

**PENGARUH BANTUAN PROYEK PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN TERHADAP
PENDAPATAN PETANI ANGGOTA KELOMPOK TANI DI KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2000 / 2001**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh

**Jce Beby Chandra
NIM. 970810101044**

Terima : 06 NOV 2001	Klass
No. Induk : 10236880	338.1
	CHA
	P
	c.1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2001**

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH BANTUAN PROYEK PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN
TERHADAP PENDAPATAN PETANI ANGGOTA KELOMPOK TANI
DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2000-2001

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : ICE BEBY CHANDRA

N. I. M. : 970810101044

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

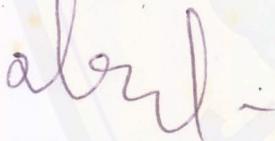
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

13 OKTOBER 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

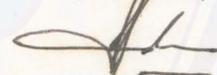
Ketua,



Prof. DR. H. HARIJONO, SU.

NIP. 130 350 765

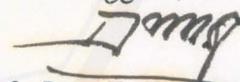
Sekretaris,



Drs. MOH. ADENAN, MM.

NIP. 131 996 155

Anggota,



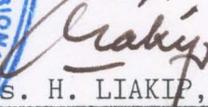
Prof. Drs. H. KADIMAN, SU.

NIP. 130 261 684



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. LIAKIP, SU.

NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH BANTUAN PROYEK PENGEMBANGAN
KETAHANAN PANGAN TERHADAP PENDAPATAN
PETANI ANGGOTA KELOMPOK TANI DI KECAMATAN
KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2000-2001

Nama Mahasiswa : Ice Beby Chandra

NIM : 970810101044

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

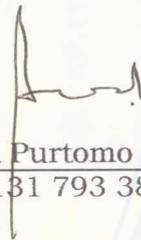
Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I



Prof. Drs. Kadiman, SU
NIP. 130 261 684

Pembimbing II



Drs. Rafael Purতোমো S, Msi
NIP. 131 793 384

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : Oktober 2001



Skripsi ini Penulis Persembahkan kepada :

- ☐ Almamater dan Tanah Airku Tercinta
- ☐ Papa Wiwik dan Mama Endra, sebagai rasa terima kasih dan baktiku karena telah mendidik dan membesarkanku dengan cinta dan kasih sayang
- ☐ Adek dan Putri, semoga dapat lebih baik lagi dari Embak
- ☐ Mas Joko, terima kasih atas kebersamaan dan dorongan yang telah diberikan



MOTTO

*Kekuatan hanya menjadi pilihan terakhir
ketika Kemanusiaan dan Keadilan tidak dapat mengatasi*

(Gichin Funakoshi)

ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul “ Pengaruh Bantuan Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan Terhadap Pendapatan Petani Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2000 – 2001” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan Proyek PKP terhadap pendapatan petani anggota kelompok tani serta untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani anggota kelompok tani sebelum menerima dan setelah menerima bantuan Proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling dengan unit analisis perilaku petani anggota kelompok tani penerima bantuan Proyek PKP. Dasar penentuan daerah penelitian adalah secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kalisat termasuk daerah yang berpotensi dan merupakan sentra produksi padi di wilayah Jember Utara.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS Version 10.0 for Windows menghasilkan kesimpulan variabel jumlah bantuan Proyek PKP sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani anggota kelompok tani penerima bantuan Proyek PKP. Dengan menggunakan pengujian statistik t (t test) diperoleh kesimpulan bahwa rata – rata pendapatan petani setelah menerima bantuan Proyek PKP lebih besar / lebih tinggi dibanding dengan sebelum menerima bantuan Proyek PKP.

Kata Kunci : *bantuan Proyek PKP dan pendapatan Petani anggota kelompok tani*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil alamin. Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bantuan Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan Terhadap Pendapatan Petani Anggota Kelompok Tani Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2000-2001 “. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Sejak awal hingga selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu diucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Prof. Drs. Kadiman, SU dan Drs. Rafael Purতোমো S, Msi selaku pembimbing yang telah memberi saran, bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dosen beserta Staff Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ir. Hari Widjajadi dan Ir. Sidik Tanoyo selaku karyawan Disperta Kabupaten Jember serta Ir. H. Abd. Kholik selaku ketua Kelompok Tani Subur II dan Bpk. Bukhori selaku ketua Kelompok Tani Harapan yang telah banyak membantu memberikan kemudahan dan fasilitas selama penelitian;
5. Papa dan Mama yang telah banyak membantu kelancaran studi;
6. Sahabat – sahabatku yang telah memberi saran dalam penulisan skripsi ini, khususnya Ririen, Diah Situ dan teman - teman di Ekspor - 97;
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan para pembaca.

Jember, Oktober 2001

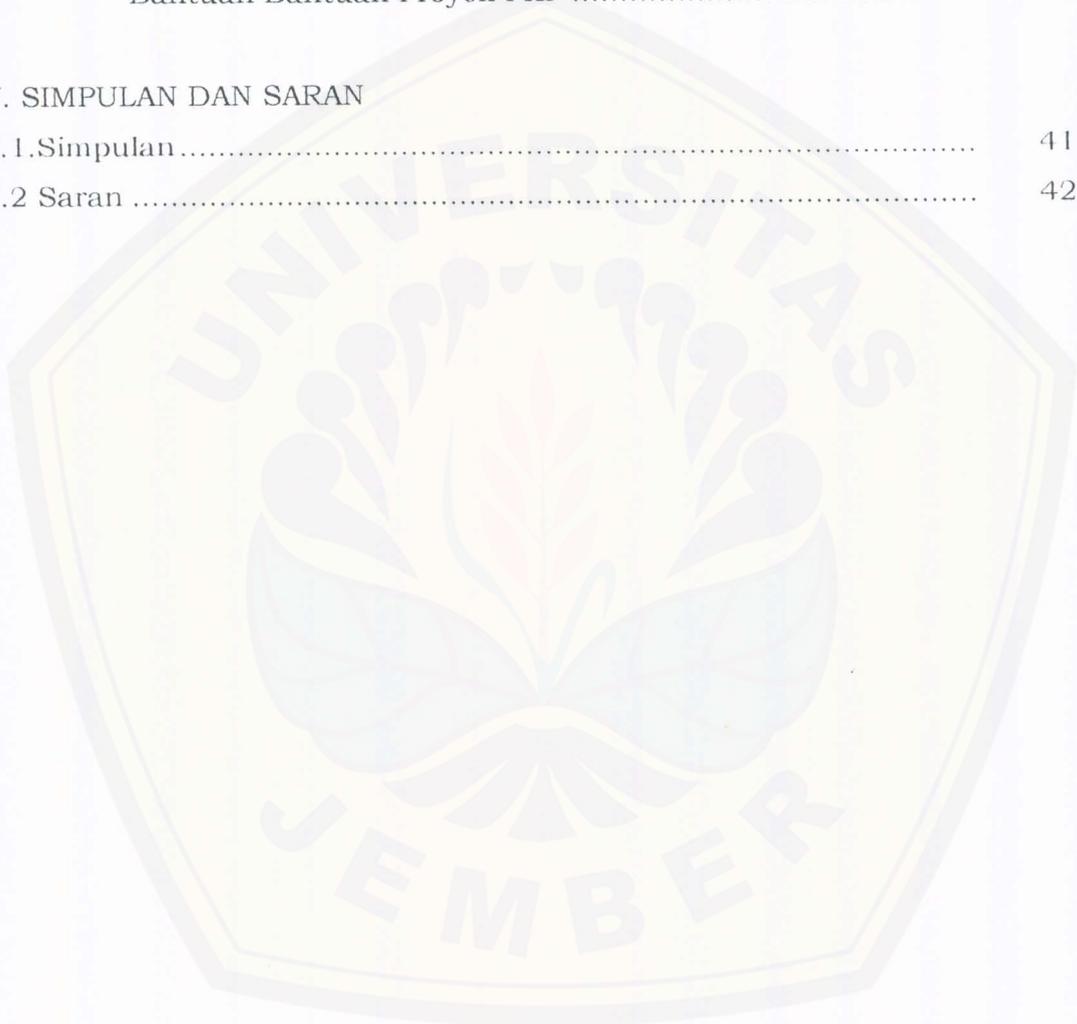
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Teori Investasi.....	7
2.2.2 Teori Modal.....	7
2.2.3 Teori Tentang Kredit.....	9
2.2.4 Pendapatan Petani.....	10
2.2.5 Usaha Kelompok dan Kelompok Usaha.....	11
2.2.6 Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan (Proyek PKP).....	11
2.3 Hipotesis.....	13

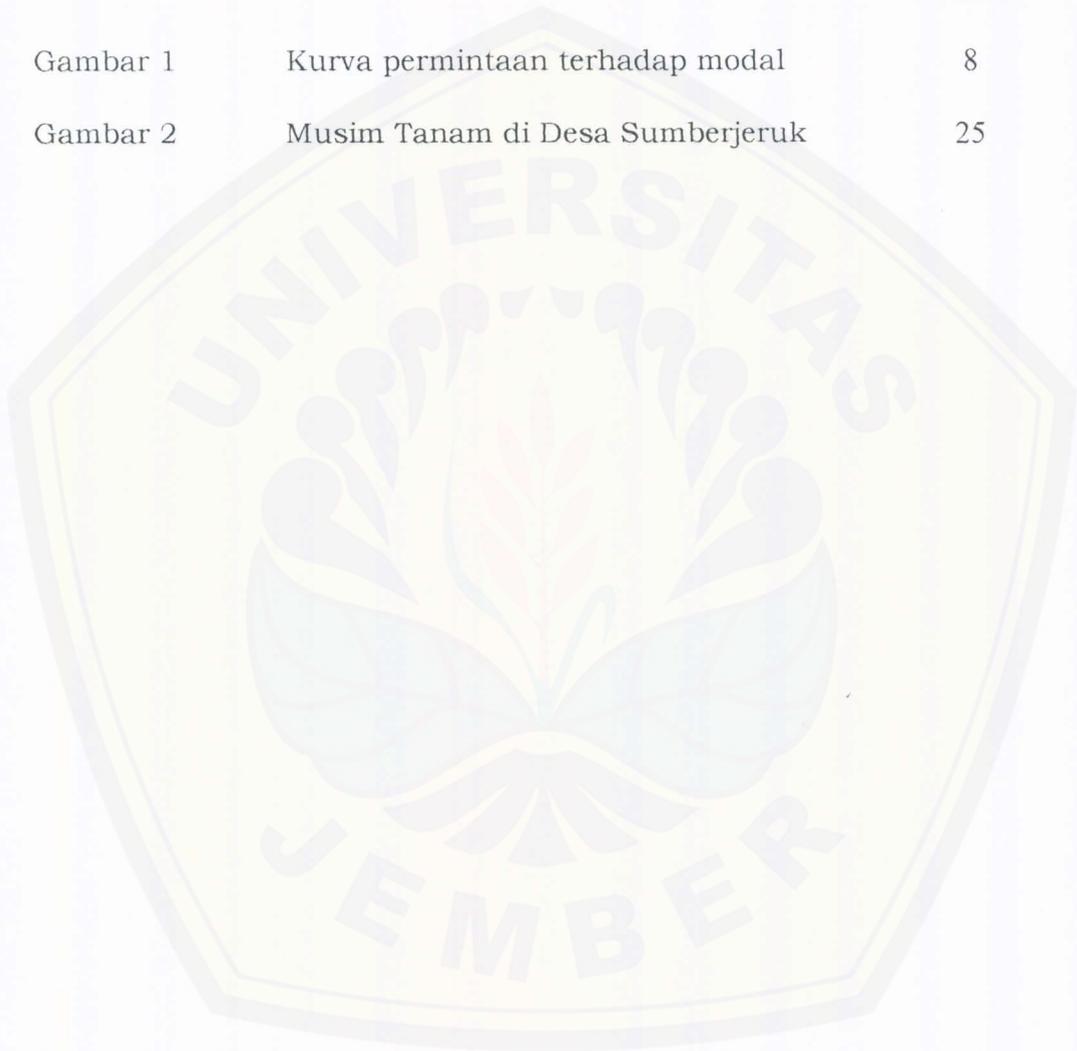
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	14
3.2 Metode Pengambilan Sampel	15
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	16
3.4 Metode Analisis Data.....	16
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	22
4.1.1 Gambaran Umum Desa Sumberjeruk.....	22
4.1.2 Desa Gumuksari	25
4.2 Pengelolaan Dana Proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2001.....	28
4.2.1 Pelaksanaan Penyaluran Dana Proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.....	30
4.3 Gambaran Identifikasi Sampel	31
4.4 Hasil Penelitian	33
4.4.1 Tingkat Produksi dan Deskripsi Penggunaan Faktor Produksi	34
4.4.2 Analisis Regresi untuk Mengetahui Pengaruh Bantuan Proyek PKP terhadap Pendapatan Petani Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	35
4.4.3 Pengujian Hipotesis	36
4.5 Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Anggota Kelompok Tani Sebelum dan Setelah Menerima Bantuan Proyek PKP	38
4.5.1 Tingkat Pendapatan Sebelum dan Setelah Menerima Bantuan Proyek PKP.....	38
4.5.2 Perbandingan Pendapatan Petani Anggota Kelompok Tani Sebelum dan Setelah Menerima Bantuan Proyek PKP.....	38

4.6 Pembahasan	39
4.6.1 Pembahasan Perhitungan Koefisien Regresi.....	39
4.6.2 Pembahasan Perhitungan Perbedaan Pendapatan Petani Anggota Kelompok Tani Sebelum dan setelah Menerima Bantuan Bantuan Proyek PKP	40
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan.....	41
5.2 Saran	42



DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Kurva permintaan terhadap modal	8
Gambar 2	Musim Tanam di Desa Sumberjeruk	25



DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	DAFTAR NAMA PETANI RESPONDEN DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001	45
Lampiran 2	PERINCIAN BIAYA PRODUKSI YANG DIKELUARKAN PETANI RESPONDEN SEBELUM MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2000	46
Lampiran 3	PERINCIAN BIAYA PRODUKSI YANG DIKELUARKAN PETANI RESPONDEN SETELAH MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001	47
Lampiran 4	TOTAL RATA - RATA BIAYA PRODUKSI YANG DIKELUARKAN PETANI RESPONDEN SEBELUM DAN SETELAH MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP	48
Lampiran 5	HASIL PRODUKSI PETANI RESPONDEN SEBELUM DAN SETELAH MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER	49
Lampiran 6	PENDAPATAN PETANI RESPONDEN SEBELUM MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER	50
Lampiran 7	PENDAPATAN PETANI RESPONDEN SETELAH MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER	51
Lampiran 8	PERHITUNGAN STANDART DEVIASI PENDAPATAN PETANI RESPONDEN SEBELUM DAN SESUDAH MENDAPAT BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER	52

		Halaman
Lampiran 9	DATA PENYALURAN BANTUAN PROYEK PKP YANG DITERIMA PETANI RESPONDEN DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER	53
Lampiran 10	ANALISIS REGRESI PENGARUH BANTUAN PROYEK PKP TERHADAP JUMLAH PENDAPATAN PETANI ANGGOTA KELOMPOK TANI DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER	54
Lampiran 11	PERHITUNGAN UJI STATISTIK T (<i>T - TES</i>) PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI ANGGOTA KELOMPOK TANI SEBELUM DAN SETELAH MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP	56
Lampiran 12	KURVA DAERAH PENOLAKAN DAN PENERIMAAN HO DENGAN UJI T DUA ARAH PADA TINGKAT KEYAKINAN 95% UNTUK VARIABEL BEBAS JUMLAH BANTUAN PROYEK PKP	58
Lampiran 13	KRITERIA F TEST DENGAN UJI SIGNIFAKASI 1 ARAH DAN TINGKAT KEYAKINAN 95% UNTUK VARIABEL JUMLAH BANTUAN PROYEK PKP	59
Lampiran 14	KURVA DAERAH PENOLAKAN DAN PENERIMAAN HO DENGAN UJI T PERBEDAAN RATA – RATA PENDAPATAN BERSIH PETANI SEBELUM DAN SETELAH MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP	60
Lampiran 15	DAFTAR PERTANYAAN	61



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan menuju bangsa yang maju, mandiri, sejahtera dan berkeadilan bukan merupakan sebuah proses yang mudah dilalui. Seiring dengan dinamika pembangunan, peningkatan kesejahteraan masyarakat telah menumbuhkan aspirasi dan tuntutan baru dari masyarakat untuk mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik. Aspirasi dan tuntutan masyarakat itu dilandasi oleh hasrat untuk lebih berperan dalam proses pembangunan yang tengah berlangsung (Kartasasmita, 1996:72).

Pembangunan Pertanian secara nasional sangat tergantung kepada peran serta dan prakarsa masyarakat tani dalam berproduksi, karena berkaitan erat dengan aspek penyediaan pangan atau keamanan pangan (*food security*) baik dalam skala nasional maupun ditingkat daerah. Pembangunan pertanian dilaksanakan melalui strategi yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui peningkatan pendapatan petani. Dilihat dari struktur sumber daya manusia dan tata lingkungan pedesaan sebagai basis gerak usaha pertanian, maka diperlukan upaya konkrit pemberdayaan petani yang didasarkan pada paradigma baru bahwa petani sebagai unit agribisnis terkecil perlu didorong untuk berperan lebih besar dalam upaya mencapai ketahanan pangan.

Arsyad (1992 : 274) menyatakan bahwa ada tiga tahap perkembangan pembangunan pertanian yaitu pertama pertanian tradisional yang produktivitasnya rendah; kedua pertanian dengan penganekaragaman produk pertanian dimana produknya sudah ada yang dijual ke sektor komersial, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah; ketiga pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi dengan menggunakan modal dan teknologi yang tinggi pula.

Pertanian tradisional sebagai sistem pertanian subsistem mempunyai ciri-ciri antara lain dalam usahatani hanya menanam satu

atau dua macam tanaman saja (biasanya padi dan jagung) yang merupakan sumber bahan makanan pokok; produktivitasnya rendah karena hanya menggunakan peralatan yang sangat sederhana; penggunaan modal sedikit sekali serta faktor produksi tanah dan tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi yang paling dominan. Pada tahap ini hukum penurunan hasil (*Law of Diminishing Return*) berlaku karena terlampaui banyak tenaga kerja yang bekerja di lahan pertanian yang sempit ditambah lagi dengan resiko kegagalan panen karena musim yang tidak menentu, kurang subur tanah dan tekanan dari para tengkulak dan rentenir (Arsyad, 1992: 275).

Secara objektif sektor pertanian tidak dapat dikembangkan secara efektif karena lahan yang dimiliki oleh petani rata-rata kurang dari 0,5 Ha. Pemanfaatan lahan yang sempit secara perorangan dan menggunakan cara pertanian tradisional menyebabkan hasil pendapatan petani sangat minim, sehingga diperlukan upaya pengelolaan secara terpadu dalam suatu usaha kelompok (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2000: 1).

Perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat desa melalui akumulasi modal dari dalam diharapkan dapat mendinamisasikan perekonomian masyarakat di pedesaan. Melalui berbagai macam program kredit mikro, sejumlah modal dipandang sebagai suatu insentif untuk menggerakkan usaha produktif yang dilakukan masyarakat pedesaan disalurkan. Jumlah penduduk Indonesia tersebar dan banyak terkonsentrasi di pedesaan menjadikan setiap kebijakan pembangunan lebih banyak ditujukan kepada masyarakat pedesaan terutama para petani. Pada intinya setiap pembangunan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta untuk mengurangi kesenjangan distribusi pendapatan antara kaya dan miskin (Djojohadikusumo, 1995:97).

Kendala umum pada usaha peningkatan intensifikasi adalah kurangnya modal, pendidikan dan ketrampilan bagi petani untuk berusaha

tani secara baik. Keadaan ini menyebabkan produktivitas tenaga kerja di pedesaan rendah dan selanjutnya menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan. Pendapatan yang rendah ini menyebabkan petani tidak mampu mengadakan investasi dalam jumlah yang besar guna menerapkan seluruh paket teknologi yang dianjurkan. Kurangnya investasi ini menyebabkan produksi dan produktivitas usaha tani rendah. Demikian seterusnya sehingga merupakan lingkaran yang saling berkait yang tidak terputus-putus dan upaya yang diharapkan dapat memutus lingkaran tertutup ini adalah dengan injeksi modal berupa kredit untuk sarana produksi dan sekedar biaya hidup. Dengan cara demikian diharapkan produksi dapat meningkat dan selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan petani.

Petani sebagai pelaku produksi usaha tani mempunyai kebebasan dalam menentukan masa depan pertaniannya, sedangkan pemerintah dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator dengan merumuskan kebijakan dalam bentuk Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan (Proyek PKP) melalui pengembangan usaha kelompok yang dibiayai Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) mata anggaran 16, dimana kegiatan usaha pokok yang dikembangkan pada proyek ini adalah usaha tani padi. Selain itu pemerintah juga memberi insentif pada petani agar mampu memanfaatkan peluang bisnis disektor pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2000: 2).

Dari hasil registrasi penduduk sampai dengan pertengahan Tahun 2000 di Kabupaten Jember terdapat 2.099.510 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, diketahui bahwa 55,44% (566.315 jiwa) penduduk bekerja di sektor pertanian, sedangkan sisanya 44,56% (455.110 jiwa) penduduk bekerja di luar sektor pertanian (BPS Kabupaten Jember, 1999:12).

Secara sektoral, kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB masih didominasi sektor pertanian yaitu sebesar 50,32%. Dominannya

sektor pertanian tersebut sangat ditentukan oleh peranan dari sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan dan perikanan laut yang menjadi potensi unggulan daerah (BPS Kabupaten Jember, 1999:15).

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember No. 188.45/1825/436.363/2000 tanggal 24 Oktober 2000, ditetapkan 108 kelompok tani penerima bantuan Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan (Proyek PKP) yang berasal dari 18 Kecamatan. Salah satu kecamatan yang mendapat bantuan Proyek PKP adalah Kecamatan Kalisat yang terdiri dari dua kelompok tani dengan jumlah anggota 107 orang dan luas areal keseluruhan seluas 54,75 Ha.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. seberapa besar pengaruh penyaluran bantuan Proyek PKP terhadap pendapatan petani anggota kelompok tani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember;
2. seberapa besar perbedaan pendapatan petani anggota kelompok tani sebelum menerima dengan setelah menerima bantuan Proyek PKP.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

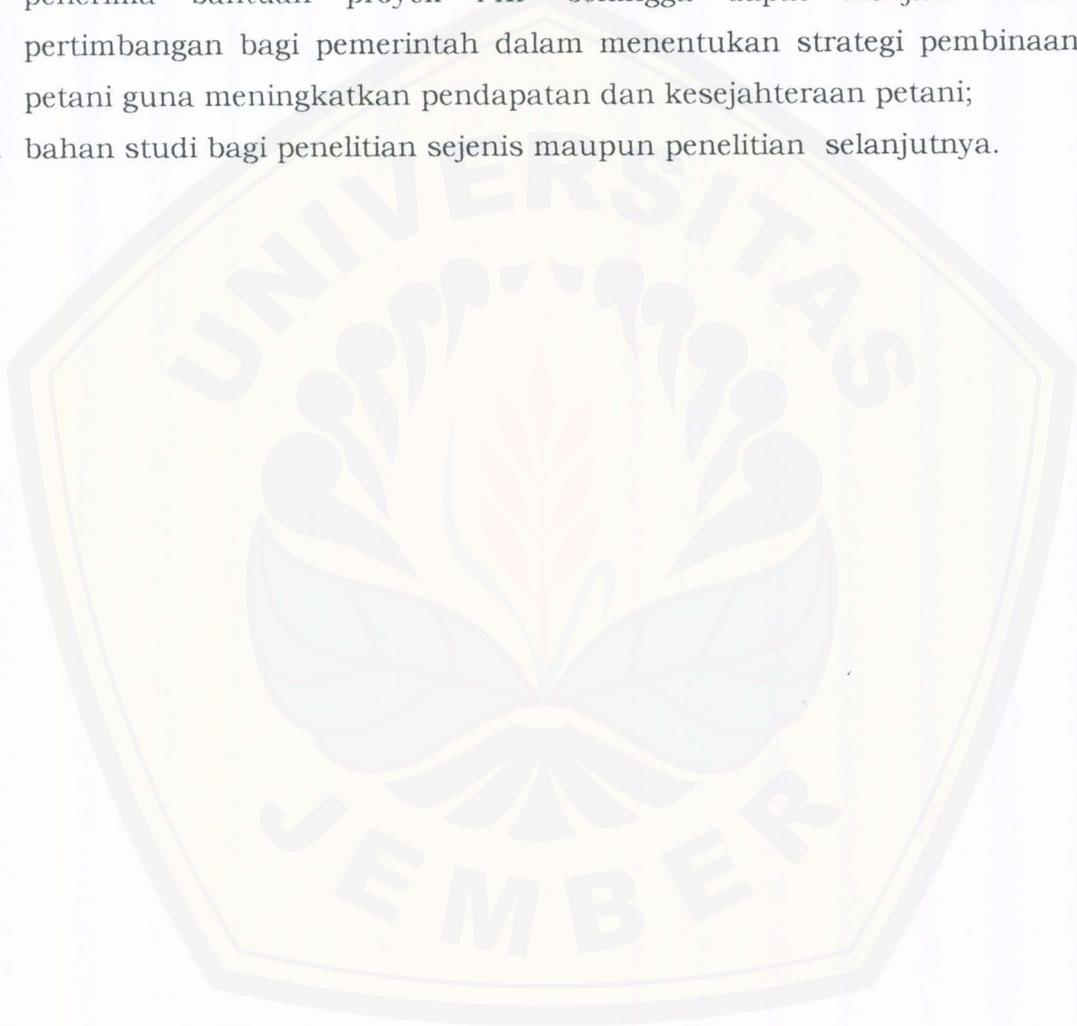
Tujuan penelitian adalah untuk :

1. mengetahui pengaruh kredit Proyek PKP terhadap pendapatan petani khususnya yang tergabung dalam kelompok tani;
2. menganalisis ada tidaknya perbedaan pendapatan petani anggota kelompok tani sebelum menerima dengan setelah menerima bantuan Proyek PKP.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai :

1. gambaran yang jelas mengenai keadaan anggota kelompok tani penerima bantuan proyek PKP sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan strategi pembinaan petani guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani;
2. bahan studi bagi penelitian sejenis maupun penelitian selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai pengaruh dari proyek bantuan pemerintah terhadap pendapatan petani pernah dilakukan oleh Akhmad (1996) dengan judul “Peranan Kredit Usaha Tani (KUT) terhadap Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani pada Usaha Tani Jagung di Desa Ngembul Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar”. Penelitian tersebut melibatkan 50 petani sampel yang terdiri dari 25 petani peserta program KUT dan 25 petani selain peserta program KUT, sedangkan analisa data yang digunakan adalah analisis statistik tabulasi dan analisis regresi linier berganda dengan uji statistik yaitu uji t untuk mengetahui rata-rata pendapatan petani peserta program KUT dan uji F untuk mengetahui pengaruh KUT terhadap peningkatan pendapatan petani. Analisis koefisien determinasi untuk mengukur besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap naik turunnya tingkat produksi dan naik turunnya tingkat pendapatan petani akibat adanya program KUT.

Hasil uji secara statistik menunjukkan perbedaan yang nyata pada tingkat derajat keyakinan 95% , $t_{hitung}(7,138)$ lebih besar dari $t_{tabel}(1,717)$ artinya rata-rata pendapatan petani peserta program KUT lebih besar (Rp 728.572,00) daripada petani yang tidak mengikuti program KUT (Rp 536.810,33).

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji F dimana pada tingkat derajat keyakinan 95%, $F_{hitung}(66,042)$ lebih besar dari $F_{tabel}(2,25)$ artinya program KUT sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani usaha tani jagung.

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada pendapatan petani peserta program KUT di Desa Ngembul Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar sebesar 0,882 artinya variabel pendapatan petani usaha tani jagung 88,2% dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu biaya tenaga kerja, biaya pupuk,

biaya sewa lahan, biaya bibit dan variabel dummi, sedangkan sisanya 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Investasi

Sukirno (1992: 192) berpendapat bahwa secara garis besar fungsi permintaan kredit sama dengan fungsi investasi. Permintaan kredit yang tinggi akan meningkatkan investasi secara keseluruhan. Pada dasarnya permintaan kredit untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan investasinya. Investasi merupakan unsur pokok dalam meningkatkan pendapatan, baik pendapatan masyarakat individu maupun pendapatan nasional perkapita.

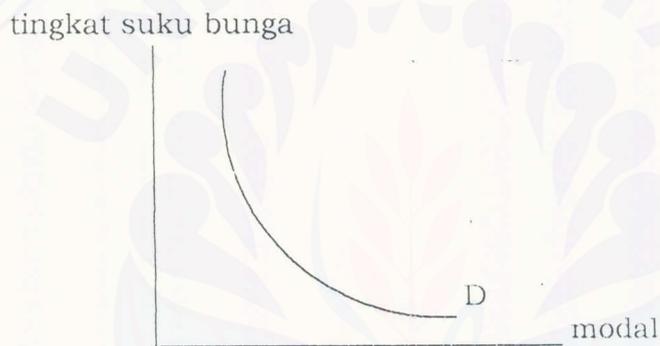
Investasi dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang sekaligus jasa sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif masyarakat. Pertambahan pengeluaran tersebut akan menaikkan pendapatan nasional. Tingkat produksi suatu perekonomian ditentukan oleh tingkat pengeluaran seluruh masyarakat. Apabila permintaan dalam perekonomian bertambah, maka pengusaha akan menambah produksi yang selanjutnya akan mempertinggi pendapatan nasional (Tjokroamidjojo, 1990: 35).

Investasi merupakan pengeluaran untuk memproduksi barang yang tidak dikonsumsi saat ini, termasuk pengeluaran untuk persediaan dan barang - barang modal. Penambahan persediaan merupakan bagian dari produksi akhir barang investasi dan pengusaha akan memperoleh laba jika barang tersebut dijual (Lipsey, 1994: 33).

2.2.2 Teori Modal

Menurut pandangan Klasik terdapat dua kekuatan yang mendorong akumulasi modal dan hasil pendapatan. Pertama permintaan akan modal

didasarkan pada kenyataan bahwa proses produksi tidak langsung adalah lebih produktif yaitu masyarakat dapat meningkatkan konsumsinya di masa depan dengan cara menahan diri untuk melakukan konsumsinya sekarang. Kedua orang harus berkeinginan menahan diri dari konsumsi, mereka harus mau mengakumulasikan harta, meminjamkan dana kepada perusahaan-perusahaan yang akan melakukan investasi yang produktif melalui proses produksi yang tidak langsung (Samuelson dan Nordhaus, 1994:340).



Gambar 1. Kurva permintaan terhadap modal
Sumber Darmawan, 1992: 82

Kurva permintaan terhadap modal berjalan dari kiri atas ke kanan bawah yang berarti makin tinggi tingkat bunga akan makin sedikit modal yang diminta, begitupula sebaliknya makin rendah tingkat bunga akan semakin besar modal yang diminta (Darmawan, 1992: 82).

Modal diperlukan untuk investasi pembangunan. Selain tenaga kerja dan sumber daya alam, modal merupakan faktor produksi yang paling penting. Supaya pembangunan pertanian dapat dipacu dan keluar dari keterbelakangan, maka diperlukan modal dalam jumlah yang besar (*big Push Theory*), ini berarti bahwa modal yang kecil apalagi tidak disertai dengan pengelolaan dan penetapan prioritas akan berakibat investasi tidak begitu berdampak, sebaliknya modal yang besar perlu diarahkan pada kegiatan yang lebih strategis yang memiliki dampak sinergis. Dampak

sinergis berarti bahwa investasi dilakukan di suatu bidang tertentu, maka dampaknya akan terasa dibidang yang lain, dengan demikian berarti suatu kegiatan yang didanai akan memperoleh pengaruh positif terhadap kegiatan lain yang tidak dimodali, sehingga akhirnya semua akan berkembang secara simultan.

Rendahnya produktifitas disebabkan oleh rendahnya modal yang tersedia dan belum diolahnya sumber-sumber alam serta keterbelakangan penduduknya. Untuk meningkatkan ketiga hal tersebut diperlukan sejumlah modal yang memadai (Irawan dan Suparmoko, 1995: 88).

Modal memegang peranan penting dalam usaha peningkatan pendapatan masyarakat. Tidak hanya pinjaman dalam bentuk tunai atau uang yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, akan tetapi bantuan dalam bentuk peralatan modal seperti halnya mesin-mesin, alat-alat pertanian, alat-alat produksi dan lain sebagainya juga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat golongan ekonomi lemah di pedesaan (Djojohadikusumo, 1995: 183).

2.2.3 Teori Tentang Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Credere*" yang berarti kepercayaan. Dengan demikian seseorang memperoleh kredit pada dasarnya memperoleh kepercayaan. Kepercayaan dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa dan dikembalikan pada masa yang akan datang.

Menurut Kent (Suyatno, 1997: 13) Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Dalam Undang-Undang Perbankan. No. 7 Tahun 1992 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kredit adalah persediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau

kesepakatan pinjam meminjan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga pinjaman, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Tjoekam, 1999:2).

Tjoekam (1999: 2) menyatakan bahwa dalam pengertian kredit terkandung unsur-unsur kredit itu sendiri yaitu :

1. waktu, yaitu yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya;
2. kepercayaan, yaitu yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur, bahwa setelah jangka waktu tertentu debitur akan mengembalikannya sesuai kesepakatan yang disetujui kedua belah pihak;
3. penyerahan, yaitu yang menyatakan bahwa pihak kreditur menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikannya setelah jatuh tempo;
4. resiko, yaitu yang menyatakan adanya resiko yang mungkin timbul sepanjang jarak antara saat pemberian kredit dan pelunasannya;
5. persetujuan / perjanjian, yaitu yang menyebabkan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan perjanjian.

2.2.4 Pendapatan Petani

Pada umumnya tingkat kehidupan petani di pedesaan sangat rendah. Rendahnya tingkat kehidupan ini dapat dilihat dari rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh petani di pedesaan, rendahnya tingkat pendidikan, dan sarana kesehatan yang kurang memadai. Tingkat pendapatan yang rendah bagi masyarakat tani di pedesaan disebabkan karena sempitnya tanah pertanian yang dimiliki, sehingga masyarakat tani yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memberikan sumber hidup yang memadai harus mencari bentuk kerja yang lain, baik dari dalam maupun dari luar pertanian.

Salah satu ciri khas dari kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan pendapatan dan pengeluarannya. Pendapatan petani hanya diterima setiap kali musim panen, sedangkan pengeluarannya harus diadakan setiap hari, kadang-kadang dalam waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba. Selain itu petani yang memiliki tanah yang sempit secara otomatis menyebabkan hasil bersih dari pendapatan usaha taninya menjadi lebih kecil pula. Keadaan pertanian yang demikian dapat dikatakan sebagai pertanian dengan petani yang subsistem. Artinya suatu sistem bertani dimana tujuan utama dari bertani adalah memenuhi kebutuhan hidup petani beserta keluarganya (Mubyarto, 1991: 31).

2.2.5 Usaha Kelompok dan Kelompok Usaha

Usaha kelompok adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok tani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya mulai dari usaha tani sebagai unit usaha pokoknya hingga jenis usaha lainnya yang terkait dengan kegiatan usahatannya (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2000: 7).

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember (2000: 7) kelompok usaha merupakan kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam usaha tani serumpun, yang menggalang kerjasama untuk meningkatkan keberhasilan usahatannya. Satu kelompok usaha terdiri atas beberapa beberapa kelompok yang anggotanya berada dalam cakupan wilayah satu Badan Penyuluh Pertanian (BPP) dan masih berada dalam jangkauan efektif pengelolaan satu manajemen.

2.2.6 Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan (Proyek PKP)

Proyek PKP atau pemberdayaan petani melalui usaha kelompok merupakan upaya pemberdayaan yang menggunakan pendekatan usaha kelompok untuk memenuhi skala usaha yang ekonomis, dan dikelola dengan manajemen yang profesional. Pola ini dalam perkembangannya

diharapkan akan mengarah kearah usaha tani bersama mengembangkan usaha tani yang bermanfaat bagi masyarakat luas dalam rangka ketersediaan pangan / beras (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2000: 2).

Tujuan dari Proyek PKP ini adalah (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2000: 2) :

1. meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengembangan kemampuan usaha kelompok;
2. meningkatkan kesejahteraan petani melalui usaha kelompok dengan manajemen yang profesional;
3. meningkatkan kesejahteraan petani melalui usaha pokok produksi pangan serta usaha lain yang terkait maupun yang tidak terkait dengan usaha tani pokoknya;
4. meningkatkan produksi pangan dalam rangka meningkatkan kemandirian ketahanan pangan.

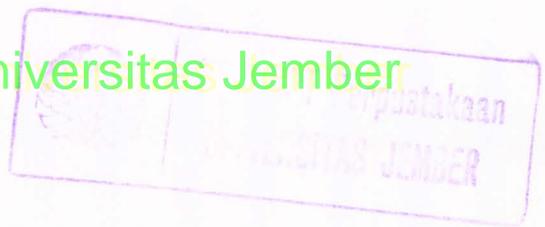
Untuk menilai keberhasilan program Proyek PKP secara objektif, maka ukuran keberhasilan yang akan dipantau secara intensif adalah :

1. tersalurnya dana penguatan modal langsung pada petani dan efektifnya pemanfaatan dana tersebut sesuai sasaran;
2. terjadinya peningkatan produktivitas usaha tani pada kelompok penerima manfaat Proyek PKP;
3. terjadinya pemupukan modal usaha kelompok dari pengembalian atau perguliran komponen yang harus dikembalikan yaitu lebih dari 50% pada tahap atau tahun pertama;
4. terbentuknya kelompok tani yang lebih maju dan mandiri dalam pengembangan usahanya (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, 2001: 25).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah : jumlah bantuan PPKP yang diterima petani anggota kelompok tani berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan petani anggota kelompok tani.





III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ini termasuk penelitian survei dengan menggunakan metode sampling, dimana jenis penelitiannya adalah penelitian eksplanatori yaitu penelitian untuk mencari besarnya, ada tidaknya, bagaimana pola hubungan antara dua peubah atau lebih. Dalam penelitian ini dua peubah yang dicari adalah jumlah bantuan dalam bentuk uang bantuan Proyek PKP dan pendapatan petani. Fokus dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari bantuan Proyek PKP terhadap kenaikan pendapatan petani anggota kelompok tani.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku petani anggota kelompok tani penerima bantuan Proyek PKP, dengan unit analisis tersebut maka populasi penelitian yang diambil yaitu petani anggota kelompok tani penerima bantuan Proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Dasar penentuan daerah penelitian adalah secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kalisat termasuk daerah yang berpotensi dan merupakan sentra produksi padi di wilayah Jember Utara, selain itu Kecamatan Kalisat merupakan salah satu kecamatan dari beberapa kecamatan yang mendapat bantuan Proyek PKP.

Berdasarkan survei pendahuluan tentang karakteristik dan jumlah petani anggota kelompok tani penerima bantuan Proyek PKP di Kecamatan Kalisat, maka populasi yang diambil adalah sebagai berikut :

Tabel 1. POPULASI PETANI ANGGOTA KELOMPOK TANI PENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001

No.	Desa	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota
1.	Gumuksari	1	52
2.	Sumberjeruk	1	55
Jumlah		2	107

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan perbandingan yang proporsional berdasarkan luas lahan petani peserta Proyek PKP dengan alasan luas lahan menjadi dasar bagi besar kecilnya pemberian bantuan Proyek PKP (Nasir, 1988 : 365):

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

keterangan :

n_h = jumlah sampel yang diambil dalam strata ke-h

N_h = jumlah populasi dalam strata ke-h

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel populasi yang diambil

Strata dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan yang terbagi dalam tiga strata, yaitu 0,10-0,40 Ha, 0,41-0,71 Ha dan 0,72-1,02 Ha yang penyebarannya terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. POPULASI DAN SAMPEL MENURUT STRATA LUAS LAHAN GARAPAN PETANI PENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001

Strata	Luas Lahan (Ha)	Populasi	Sampel
I	0,10 - 0,40	51	20
II	0,41 - 0,71	27	9
III	0,72 - 1,02	29	9
Jumlah		107	38

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian diperoleh melalui:

1. wawancara langsung dengan petani anggota kelompok tani penerima bantuan Proyek PKP yang terpilih dalam sampel dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan untuk memperoleh data primer;
2. studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan membaca buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember, kantor Kecamatan Kalisat dan instansi - instansi terkait lainnya untuk memperoleh data sekunder.

3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran bantuan Proyek PKP terhadap pendapatan anggota kelompok tani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember digunakan rumus regresi linier sederhana dengan rumus fungsi (Soekartawi, 1990: 128):

$$Y_i = a + b_i X_i$$

Keterangan :

Y_i = pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP dalam rupiah per musim panen

a = pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP jika besarnya bantuan = 0

b_i = menunjukkan besarnya pengaruh jumlah bantuan proyek PKP yang diterima terhadap pendapatan petani

X_i = jumlah bantuan yang diterima dalam rupiah

Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah bantuan Proyek PKP yang diterima terhadap pendapatan petani secara parsial, dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji statistiknya adalah (Djarwanto dan Subagyo, 1996: 307):

$$t = \frac{b_i}{sb_i}$$

keterangan:

sb_i = standart deviasi

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$; berarti tidak ada pengaruh antara jumlah bantuan Proyek PKP yang diterima terhadap jumlah pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP;

$H_a : b_i \neq 0$; berarti ada pengaruh antara jumlah bantuan Proyek PKP yang diterima terhadap jumlah pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP.

Pengambilan keputusan :

- Jika $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang berarti antara jumlah bantuan Proyek PKP yang diterima terhadap jumlah pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP;

- Jika $t > t_{\alpha/2}$ atau $t < -t_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang berarti antara jumlah bantuan Proyek PKP yang diterima dan jumlah pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP.

Untuk menguji pengaruh jumlah bantuan Proyek PKP secara keseluruhan terhadap pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Perumusan Hipotesis

$H_0 : b_i \leq 0$; berarti tidak ada pengaruh antara jumlah bantuan Proyek PKP yang diterima terhadap jumlah pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP;

$H_a : b_i > 0$; berarti ada pengaruh antara jumlah bantuan Proyek PKP yang diterima terhadap jumlah pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP.

Pengambilan keputusan :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang berarti antara jumlah bantuan Proyek PKP yang diterima terhadap jumlah pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP;
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang berarti antara jumlah bantuan Proyek PKP yang diterima dan jumlah pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP.

Untuk mengukur kuat tidaknya hubungan antara bantuan Proyek PKP yang diterima terhadap variabel pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP digunakan rumus koefisien korelasi (Soekartawi, 1990: 106):

$$r = \frac{n \sum (X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel bantuan Proyek PKP terhadap pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP dapat diketahui melalui rumus koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut (Nasir, 1988: 532):

$$R^2 = \frac{b_i^2 \sum X_i^2}{\sum Y_i^2}$$

2. Untuk menguji perbedaan pendapatan petani sebelum menerima dan setelah menerima bantuan Proyek PKP maka diadakan pengujian statistik dari masing-masing pendapatan yang diperbandingkan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan 95% dengan rumus (Djarwanto dan Subagyo, 1996: 205):

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana :

\bar{X}_1 = rata-rata pendapatan petani sebelum menerima bantuan Proyek PKP

\bar{X}_2 = rata-rata pendapatan petani setelah menerima bantuan Proyek PKP

n_1 = sampel petani sebelum menerima bantuan Proyek PKP

n_2 = sampel petani setelah menerima bantuan Proyek PKP

S_1 = standart deviasi dari pendapatan petani sebelum menerima bantuan Proyek PKP

S_2 = standart deviasi dari pendapatan petani setelah menerima bantuan Proyek PKP

$$\mu_1 - \mu_2 \approx 0$$

$$t = \alpha(5\%Df)$$

$$Df = (n_1+n_2)-2$$

Untuk mencari standart deviasi dari pendapatan masing-masing petani digunakan rumus sebagai berikut (Dajan, 1993: 286):

$$S_i = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X}_i)^2}{(n_i - 1)}}$$

Perumusan Hipotesis :

$H_0: \bar{X}_1 = \bar{X}_2$; artinya rata-rata pendapatan petani sebelum menerima bantuan Proyek PKP sama dengan rata-rata pendapatan petani setelah menerima bantuan Proyek PKP;

$H_a: \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$; artinya rata-rata pendapatan petani sebelum menerima bantuan Proyek PKP berbeda dari rata-rata pendapatan petani setelah menerima bantuan Proyek PKP.

Pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika : $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$, artinya tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani sebelum menerima bantuan dengan setelah menerima bantuan Proyek PKP;
- H_0 ditolak jika: $t > t_{\alpha/2}$ atau $t < -t_{\alpha/2}$, artinya terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani sebelum menerima bantuan dengan setelah menerima bantuan Proyek PKP.

α : probabilita kesalahan menolak H_0 (5%)

Df : derajat keyakinan (95%)

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menjelaskan variabel operasional yang digunakan agar dalam membahas masalah tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu diberi batasan pengertian sebagai berikut :

1. pendapatan bersih petani adalah sejumlah uang (dalam satuan rupiah per musim panen) yang diterima petani dari hasil penjualan usaha tani padi, setelah dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan;
2. jumlah bantuan Proyek PKP adalah besarnya bantuan yang diterima oleh petani anggota kelompok tani penerima bantuan Proyek PKP selama satu musim tanam dengan menggunakan satuan rupiah per petani;



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Desa Sumberjeruk

Desa Sumberjeruk merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kalisat Kabupaten Tingkat II Jember. Posisi Desa Sumberjeruk berjarak 2 Km dari ibukota Kecamatan Kalisat, 16 Km dari ibukota Kabupaten Jember dan 219 Km dari ibukota Propinsi Jawa Timur.

Adapun batas-batas desa adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Patempuran
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Jatian
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Gumuksari
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Glagahwero

Jumlah lahan secara keseluruhan di Desa Sumberjeruk adalah 341 Ha, terdiri dari tanah pemukiman dan pekarangan, sawah, tegal / ladang, lapangan dan sebagainya. Adapun mengenai luas areal dan distribusi penggunaannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. LUAS AREAL DAN DISTRIBUSI PENGGUNAAN LAHAN DI DESA SUMBERJERUK TAHUN 2000-2001

No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1.	Pemukiman dan pekarangan	26,0	7,60
2.	Sawah : a) teknis	70,0	20,50
	b) setengah teknis	155,1	45,48
3.	Tegal / ladang	82,0	24,04
4.	lapangan	1,0	0,29
5.	Pekuburan	2,0	0,59
6.	Jalan desa	2,0	0,59
7.	Peribadatan	1,0	0,29
8.	Sekolah	1,5	0,44
9.	Perkantoran	0,4	0,18
Jumlah		341,0	100,00

Sumber : Kantor Desa Sumberjeruk

Berdasarkan tabel 3. dapat kita ketahui tanah untuk lahan pertanian paling banyak prosentasenya dari keseluruhan luas lahan di Desa Sumberjeruk yaitu sebesar 307,1 Ha, terdiri dari 70 Ha digunakan untuk sawah teknis (20,5%); 155,1 Ha digunakan untuk sawah setengah teknis (45,48%); 82 Ha digunakan untuk ladang atau tegal (24,04%).

Secara topografi kondisi wilayah Desa Sumberjeruk merupakan dataran tinggi yang subur yaitu seluas 123 Ha, sedangkan kondisi lahan sedang seluas 172 Ha dan lahan kritis seluas 46 Ha. Dengan kondisi tersebut maka Desa Sumberjeruk sangat baik untuk usaha pertanian yang selanjutnya merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat setempat. Hal ini juga didukung adanya beberapa fasilitas yang memadai untuk pengembangan sosial ekonomi seperti prasarana jalan, tata ruang yang teratur, serta sistem kelembagaan dan pemerintahan desa yang mapan.

Berdasarkan Monografi desa tahun 2000 jumlah penduduk Desa Sumberjeruk sejumlah 4.408 jiwa, terdiri dari 2.224 jiwa penduduk pria

(50,45%) dan 2.184 jiwa penduduk wanita (49,55%). Penduduk berdasarkan mata pencahariannya dapat diikuti pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIANNYA DI DESA SUMBERJERUK TAHUN 2000

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	Petani dan buruh tani	2.625	96,05
2.	Pedagang	19	0,69
3.	Pegawai Negeri Sipil	53	1,94
4.	Pegawai kelurahan	11	0,40
5.	TNI	2	0,07
6.	POLRI	1	0,04
7.	Pensiunan PNS, TNI, POLRI	16	0,59
8.	Swasta	6	0,22
Jumlah		2.733	100 ,00

Sumber : kantor Desa sumberjeruk

Menurut tabel 4 dapat diketahui bahwa 96,05 % (2.625 jiwa) penduduk bekerja disektor pertanian, sedangkan sisanya 3,95 % (108 jiwa) penduduk bekerja di luar sektor pertanian.

Untuk mengetahui luas dan produksi pertahun tanaman semusim di Desa Sumberjeruk dapat dilihat pada tabel 5.

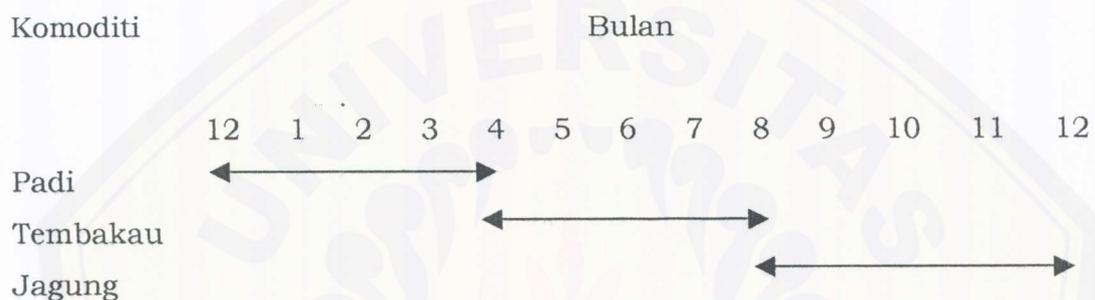
Tabel 5. LUAS DAN PRODUKSI PERTAHUN TANAMAN SEMUSIM DI DESA SUMBERJERUK TAHUN 2000

No.	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Padi	230,0	1.265,0
2.	Jagung	29,0	87,0
3.	Tembakau	58,347	379,25
Jumlah		317,347	1.731,25

Sumber : Kantor Desa Sumberjeruk

Keadaan pertanian di Desa Sumberjeruk telah cukup baik. Hal tersebut karena kondisi lahan pertanian yang relatif subur dan ditunjang oleh sistem irigasi serta ketersediaan sarana dan prasarana pertanian yang memadai. Mengenai musim tanam tanaman utama di Desa Sumberjeruk dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Musim Tanam di Desa Sumberjeruk



Sumber : Kantor Desa Sumberjeruk

4.1.2 Desa Gumuksari

Desa Gumuksari merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kalisat Kabupaten Tingkat II Jember. Posisi desa berjarak 5 Km dari ibukota Kecamatan Kalisat, 12 Km dari ibukota Kabupaten Jember dan 230 Km dari ibukota Propinsi Jawa Timur.

Adapun batas-batas desa adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Patempuran, Kecamatan Kalisat

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Subo, Kecamatan Pakusari

Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Biting, Kecamatan Arjasa

Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Sumberjeruk, Kecamatan Kalisat

Tabel 6. LUAS AREAL DAN DISTRIBUSI PENGGUNAAN LAHAN DI DESA GUMUKSARI TAHUN 2000-2001

No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1.	Pemukiman dan pekarangan	64,0	13,69
2.	Sawah : a) teknis	200,0	42,78
	b) setengah teknis	120,0	25,67
	c) tadah hujan	8,0	1,71
3.	Tegal / ladang	55,0	11,76
4.	Perkebunan	5,0	1,07
5.	Hutan lindung	5,0	1,07
6.	lapangan	2,0	0,43
7.	Pekuburan	0,5	0,11
8.	Jalan desa	3,0	0,64
9.	Peribadatan	2,0	0,43
10.	Sekolah	1,0	0,21
11.	Perkantoran	2,0	0,43
Jumlah		467,5	100,00

Sumber : Kantor Desa Gumuksari

Berdasarkan data pada tabel 6 , diketahui bahwa tanah pertanian di desa Gumuksari seluas 383 Ha, terdiri dari 200 Ha (2%) sawah teknis, 120 Ha (1,2%) sawah setengah teknis, sawah tadah hujan seluas 8 Ha (0,08%) dan 55 Ha (0,55%) tanah tegal / ladang.

Secara topografi kondisi wilayah Desa Gumuksari merupakan dataran tinggi yang subur yaitu seluas 200 Ha, sedangkan kondisi lahan sedang seluas 188,5 Ha dan lahan kritis seluas 46 Ha. Dengan kondisi tersebut maka Desa Gumuksari sangat baik untuk usaha pertanian yang selanjutnya merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat setempat. Hal ini juga didukung adanya beberapa fasilitas yang memadai untuk pengembangan sosial ekonomi seperti prasarana jalan, tata ruang yang teratur, serta sistem kelembagaan dan pemerintahan desa yang mapan.

Berdasarkan Monografi desa tahun 2000 jumlah penduduk Desa Gumuksari sejumlah 4.673 jiwa, terdiri dari 2.298 jiwa penduduk pria (49,18%) dan 2.375 jiwa penduduk wanita (50,82%). Penduduk berdasarkan mata pencahariannya dapat diikuti pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIANNYA DI DESA GUMUKSARI TAHUN 2000

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	Petani dan buruh tani	1.649	33,54
2.	Pemilik tanah perkebunan	1	0,02
3.	Pekerja / buruh pertanian	5	0,10
4.	Pemilik dan buruh peternakan	2.095	42,62
5.	Pemilik dan buruh usaha pertambangan C	156	3,17
6.	Pemilik dan buruh usaha kerajinan dan industri kecil	370	7,53
7.	Pemilik dan buruh industri sedang dan besar	482	9,80
8.	Pedagang	32	0,65
9.	Pegawai Negeri Sipil	74	1,51
10.	Pegawai kelurahan	22	0,45
11.	TNI	4	0,08
12.	Pensiunan PNS, TNI	14	0,28
13.	Swasta	12	0,24
Jumlah		4.916	100,00

Sumber : Kantor Desa Gumuksari

Menurut tabel 7 dapat diketahui bahwa 16,49 % (1.649 jiwa) penduduk bekerja disektor pertanian, sedangkan sisanya 83,51% (8.351 jiwa) penduduk bekerja di luar sektor pertanian.

Ditinjau dari perkembangan tanamannya, Desa Gumuksari memiliki potensi yang cukup baik untuk perkembangan tanaman semusim sepanjang tahun. Potensi ini didukung oleh keadaan lahan yang subur dan memiliki sistem irigasi yang baik serta ditunjang oleh sarana dan prasarana

pertanian yang ada. Untuk mengetahui luas dan produksi pertahun tanaman semusim di Desa Gumuksari dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. LUAS DAN PRODUKSI PERTAHUN TANAMAN SEMUSIM DI DESA GUMUKSARI TAHUN 2000

No.	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Padi	242	1.313
2.	Jagung	37	111
3.	Tembakau	50,659	329,28
Jumlah		329,659	1.753,28

Sumber : Kantor Desa Gumuksari

Berdasarkan tabel 8 tersebut nampak bahwa tanaman yang paling banyak diusahakan oleh petani di Desa Gumuksari adalah padi. Jenis tanaman lain yang diusahakan pada lahan sawah selain padi yaitu tembakau yang menempati urutan kedua.

Mengenai pola tanam tanaman utama di Desa Gumuksari terdapat tiga pola tanam yang dilakukan oleh petani di Desa Gumuksari yaitu :

Pola tanam 1 : Padi - Tembakau - Jagung

Pola tanam 2 : Padi - Padi - Tembakau

Pola tanam 3 : Padi - palawija - Jagung

4.2 Pengelolaan Dana Proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2001

Fasilitas proyek PKP dalam rangka pemberdayaan kelompok meliputi penguasaan modal, penguatan kelembagaan usaha, pelatihan teknis dan wirausaha serta pendampingan oleh PPL.

Penguatan modal diberikan dalam bentuk dana tunai yang dikelola langsung oleh masing - masing kelompok tani di Kecamatan Kalisat untuk usahataniya dengan pola kredit, besarnya bunga kredit ditentukan berdasarkan kesepakatan kelompok yaitu 2 % per bulan.

Dana bantuan Proyek PKP tersebut diperuntukkan bagi kegiatan - kegiatan :

1. pengadaan sarana produksi, khususnya benih bersertifikat dan pupuk berimbang. Biaya pengadaan sarana produksi untuk anggota kelompok tani Subur II yang berada di Desa Gumuksari maksimum sebesar Rp. 758.500/Ha, sedangkan kelompok tani Harapan yang berada di Desa Sumberjeruk menetapkan biaya pengadaan sarana produksi bagi anggotanya maksimum sebesar Rp. 725.000/Ha. Pengadaan sarana produksi ini merupakan kredit bagi anggotanya yang dikembalikan pada kelompok dengan jangka waktu dan tingkat bunga yang telah disepakati, yaitu jangka waktu pengembalian pinjaman pokok tiap setelah panen atau sekitar tiga sampai empat bulan dan uang jasa atau bunga kredit dapat dibayar tiap bulannya.
2. pengadaan / optimalisasi pemanfaatan alsintan. Kegiatan untuk panen dan pasca panen ini dalam rangka meningkatkan kualitas produksi dan pengembangan unit pelayanan jasa alsintan. Dana sebesar Rp. 600.000/Ha oleh kelompok tani Subur II dan Rp. 500.00/Ha oleh kelompok tani Harapan dimanfaatkan untuk pengadaan, perbaikan dan pengelolaan alsintan pasca panen. Alsintan ini dikelola oleh kelompok tani dimana untuk pemeliharaan dan pengembangan lebih lanjut, petani anggota kelompok tani membayar jasa pelayanan pada kelompok yang besarnya ditentukan dan disepakati bersama dalam kelompok.
3. perbaikan irigasi, yang digunakan untuk meningkatkan ketersediaan air khususnya di musim kemarau. Jumlah dana yang disediakan adalah Rp. 125.000/Ha. Kegiatan ini mencakup perbaikan saluran irigasi, pengadaan, perawatan dan sebagainya, dimana pada akhirnya petani diharapkan membayar jasa pemakaian / pelayanan air pada kelompok yang besarnya sama dengan 40 Kg gabah/Ha.

4.2.1 Pelaksanaan Penyaluran Dana Proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Penyaluran bantuan Proyek PKP di Kecamatan Kalisat dilaksanakan di Desa Gumuksari dan Desa Sumberjeruk yang diikuti oleh dua kelompok tani yaitu Kelompok Tani Subur II dan Kelompok Tani Harapan, dengan areal tanam seluas 54,75 Ha, selanjutnya dana bantuan ini dikelola oleh masing - masing kelompok untuk kepentingan anggota kelompok taninya.

Pada musim tanam 2000 - 2001, Kelompok Tani Subur II telah merealisasikan penyaluran dana bantuan Proyek PKP sebesar Rp. 33.045.600 untuk areal seluas 23,75 Ha dengan jumlah penerima bantuan Proyek PKP sebanyak 52 orang. Sedangkan Kelompok Tani Harapan yang berada di Desa Sumberjeruk telah merealisasikan penyaluran dana bantuan proyek PKP sebesar Rp. 20.925.000 untuk areal seluas 31 Ha dengan jumlah penerima bantuan Proyek PKP sebanyak 55 orang. Untuk penyaluran rata - rata dana bantuan Proyek PKP pada 38 petani responden dapat diketahui pada tabel 9.

Tabel 9. PENYALURAN RATA - RATA DANA BANTUAN PROYEK PKP YANG DITERIMA PETANI RESPONDEN DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001

No.	Jenis Bantuan	Rata - rata Bantuan(Rp)	Prosentase
1.	sarana produksi		
	• bibit	72.160	11,34
	• pupuk	291.910	45,88
2.	Biaya garap, pemeliharaan dan pasca panen	272.210	42,78
	jumlah	636.270	100,00

Sumber : Lampiran 9, diolah

4.3 Gambaran Identifikasi Sampel

Penelitian tentang pengaruh bantuan Proyek PKP terhadap pendapatan petani anggota kelompok tani di kecamatan Kalisat ini menggunakan dua variabel yaitu pendapatan dan jumlah bantuan Proyek PKP. Pengambilan sampel dilakukan pada petani anggota kelompok tani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember sebanyak 38 sampel. Kuesioner penelitian diberikan pada anggota kelompok tani yang menerima dana bantuan Proyek PKP.

Rata - rata biaya produksi yang dikeluarkan petani responden sebelum dan setelah menerima bantuan Proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. RATA - RATA BIAYA YANG DIKELUARKAN OLEH PETANI RESPONDEN SEBELUM DAN SETELAH MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

No.	Strata	Sebelum Proyek PKP	Setelah Proyek PKP
		Rata - rata Biaya Produksi	Rata - rata Biaya Produksi
1.	I	106.500 - 270.500	124.050 - 372.300
2.	II	284.250 - 397.000	339.350 - 487.450
3.	III	460.400 - 657.600	578.000 - 805.000

Sumber : lampiran 4, diolah, 2001

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa pada strata I, rata - rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani sebelum menerima bantuan Proyek PKP sebesar Rp. 106.500 - Rp. 270.500, dan meningkat setelah menerima bantuan Proyek PKP yaitu sebesar Rp. 124.050 - Rp. 372.300. Pada strata II, rata - rata biaya produksi yang dikeluarkan petani responden sebelum menerima bantuan Proyek PKP yaitu sebesar Rp. 284.250 - Rp. 397.000 menjadi Rp. 339.350 - Rp. 487.450 pada waktu setelah menerima bantuan Proyek PKP. Sedangkan pada strata III, rata - rata biaya produksi yang dikeluarkan petani sebelum menerima bantuan Proyek PKP sebesar Rp. 460.400 - Rp. 657.600 dan setelah menerima

bantuan Proyek PKP, rata – rata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 578.000 – Rp. 805.000.

Dari lampiran 5 dapat dijelaskan bahwa sebelum menerima bantuan Proyek PKP, produksi terendah yang diperoleh petani responden sebanyak 720 Kg dengan harga jual Rp. 800/ Kg, sehingga pendapatan sebelum dikurangi biaya produksi sebesar 576.000 dan produksi tertinggi yang diperoleh petani responden sebanyak 5.500 Kg dengan harga jual Rp. 800 / Kg, sehingga pendapatan yang diperoleh petani sebelum dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp. 4.400.000. Hasil tersebut berbeda bila dibanding dengan pada saat petani memperoleh bantuan Proyek PKP, dimana produksi terendah yang dihasilkan sebanyak 1000 Kg dengan harga jual Rp. 900 / Kg sehingga pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp. 900.000. Produksi tertinggi setelah petani responden menerima bantuan Proyek PKP sebanyak 6.500 Kg, dengan harga jual Rp. 900 / Kg maka pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp. 5.850.000

Dari lampiran 6 dapat dijelaskan bahwa jumlah seluruh pendapatan bersih petani responden sebelum menerima bantuan Proyek PKP sebesar Rp. 13.596.500. Jumlah pendapatan bersih terendah yang diperoleh petani responden sebesar Rp.18.500 dan pendapatan bersih tertinggi sebesar Rp.1.212.000, sedangkan rata - rata jumlah pendapatan bersih petani responden sebesar Rp.357.800. Dari lampiran 7 dapat diketahui bahwa jumlah seluruh pendapatan bersih petani pada 38 petani anggota kelompok tani yang menerima dana bantuan Proyek PKP sebesar Rp.32.336.500. Jumlah pendapatan bersih terendah yang diperoleh petani sebesar Rp.226.000 dan pendapatan tertinggi bersih sebesar Rp.1.825.000, sedangkan rata - rata jumlah pendapatan petani responden sebesar Rp.850.960.

Jumlah bantuan Proyek PKP merupakan variabel penting dalam peningkatan pendapatan, karena dana bantuan yang diperuntukkan bagi

kegiatan pengadaan sarana produksi, optimalisasi pemanfaatan alsintan dan perbaikan irigasi tersebut dapat meningkatkan jumlah produksi sehingga dapat diketahui adanya peningkatan pendapatan petani anggota kelompok tani di Kecamatan Kalisat. Untuk itu perlu diketahui jumlah bantuan Proyek PKP yang diberikan pada petani anggota kelompok tani sesuai dengan strata luas lahan yang dimiliki. Klasifikasi jumlah bantuan Proyek PKP dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. JUMLAH BANTUAN MODAL PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

No.	Strata	Jumlah bantuan (dalam ribuan rupiah)	Responden	Prosentase
1.	I	204,5 - 674,5	20	52,63
2.	II	648,0 - 874,5	9	23,68
3.	III	1.049,0 - 1.508,5	9	23,68

Sumber : lampiran 9, diolah

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 38 petani responden di kecamatan Kalisat, pada strata I yang mendapat bantuan Rp.204.500 sampai Rp.674.500 sebanyak 20 orang, sedangkan pada strata II yang mendapat bantuan Rp.648.000 sampai Rp. 847.500 sebanyak 9 orang. Pada Strata III Petani yang mendapat bantuan sebesar Rp.1.049.000 sampai Rp.1.508.500 sebanyak 9 orang.

4.4 Hasil Penelitian

Hasil penelitian karakteristik produksi usaha tani padi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tahun 2001 dengan menggunakan 38 petani responden.

4.4.1 Tingkat Produksi dan Deskripsi Penggunaan Faktor Produksi

Sebelum menerima bantuan Proyek PKP, petani memperoleh hasil produksi rata - rata sebesar 2.223,03 Kg, sedangkan setelah menerima bantuan Proyek PKP petani memperoleh hasil produksi rata - rata sebesar 2.923,7 Kg. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menerima bantuan Proyek PKP, petani memperoleh hasil produksi rata - rata lebih sedikit dari hasil produksi rata - rata petani setelah menerima bantuan Proyek PKP.

Rata - rata penggunaan faktor produksi sebelum dan setelah menerima bantuan Proyek PKP oleh 38 petani responden di Kecamatan Kalisat dapat dilihat pada tabel 12 dan tabel 13.

Tabel 12. RATA - RATA PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI SEBELUM MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP OLEH 38 PETANI PADI RESPONDEN DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

No.	Jenis biaya	Rata - rata biaya produksi (Rp)	Prosentase
1.	sewa lahan	594.490	41,71
2.	tenaga kerja	424.590	29,79
3.	sarana produksi	388.780	27,28
4.	irigasi	17.510	1,23
5.	bunga kredit	0	0
	jumlah	1.424.430	100,00

Sumber : lampiran 2, diolah, 2001

Dari tabel 12 diketahui bahwa rata - rata penggunaan faktor produksi tiap petani responden usaha tani padi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember menggunakan faktor produksi sebagai berikut : Rp.594.490 untuk sewa lahan, Rp.424.590 untuk biaya tenaga kerja, Rp.388.780 untuk biaya pengadaan sarana produksi, Rp.17.510 untuk biaya jasa irigasi, Rp.0 untuk membayar bunga kredit.

Tabel 13. RATA - RATA PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI SETELAH MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP OLEH 38 PETANI PADI RESPONDEN DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

No.	Jenis biaya	Rata - rata biaya produksi (Rp)	Prosentase
1.	sewa lahan	708.950	39,5
2.	tenaga kerja	497.440	28,61
3.	sarana produksi	476.640	26,56
4.	irigasi	17.650	0,98
5.	bunga kredit	38.310	2,13
	jumlah	1.738.990	100,00

Sumber : Lampiran 3 , diolah

Dari tabel 13 diketahui bahwa rata - rata penggunaan faktor produksi tiap petani responden usaha tani padi di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember menggunakan faktor produksi sebagai berikut : Rp.708.950 untuk sewa lahan, Rp.517.510 untuk biaya tenaga kerja, Rp.476.640 untuk biaya pengadaan sarana produksi, Rp.17.650 untuk biaya jasa irigasi, Rp.38.310 untuk membayar bunga kredit.

4.4.2 Analisis Regresi untuk Mengetahui Pengaruh Bantuan Proyek PKP terhadap Pendapatan Petani Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bantuan Proyek PKP terhadap jumlah pendapatan petani anggota kelompok tani di Kecamatan Kalisat. Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara jumlah bantuan Proyek PKP sebagai variabel bebas dengan jumlah pendapatan sebagai variabel terikat adalah persamaan regresi linier sederhana dengan rumus fungsi sebagai berikut :

$$Y_i = a + b_i X_i$$

Keterangan :

Y_i = pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP dalam rupiah per musim panen

a = pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP jika besarnya bantuan = 0

b_i = menunjukkan besarnya pengaruh jumlah bantuan proyek PKP yang diterima terhadap pendapatan petani

X_i = jumlah bantuan yang diterima dalam rupiah.

Berdasarkan perhitungan data hasil estimasi pada lampiran 10 maka diperoleh perhitungan persamaan regresi linier sederhana yang koefisien - koefisiennya adalah $Y_i = 132,621 + 1,13 X_i$

Dari perhitungan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan arti koefisien - koefisiennya, yaitu :

1. Nilai $a = 132,621$ menunjukkan bahwa tanpa adanya bantuan Proyek PKP (X_i), maka besarnya pendapatan yang diterima sebesar 132,621
2. Nilai koefisien regresi dari jumlah bantuan Proyek PKP (X_i) adalah 1,13. Nilai koefisien regresi yang bertanda positif tersebut menunjukkan pengaruh antara jumlah bantuan Proyek PKP terhadap jumlah pendapatan adalah berbanding lurus atau bila jumlah bantuan Proyek PKP naik 100% maka akan mengakibatkan kenaikan jumlah pendapatan sebesar 113%.

4.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan pendekatan uji signifikan (*Test of Significance*). Uji signifikan merupakan prosedur untuk menerima atau menolak hipotesis nol baik secara bersama maupun secara parsial yang keputusannya didasarkan hasil perhitungan dari data hasil observasi.

1. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama dilakukan dengan menggunakan uji F (*F - test*). Uji F merupakan prosedur untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang keputusannya didasarkan atas nilai F hitung sebagai pemeriksa. Berdasarkan perhitungan nilai F hitung pada lampiran 10, diperoleh nilai F hitung sebesar 174,487 dan nilai $F_{0,025}(1;36)$ sebesar 4,08. Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel sehingga keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Penolakan hipotesis nol (H_0) berarti variabel jumlah bantuan Proyek PKP secara bersama mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan petani anggota kelompok tani penerima bantuan Proyek PKP. Gambar pada lampiran 13.

Besarnya sumbangan atau pengaruh variabel jumlah bantuan Proyek PKP terhadap naik turunnya jumlah pendapatan sebesar 91%, sedangkan sisanya sebesar 9% merupakan pengaruh faktor - faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Kesemuanya tersebut tercermin dalam koefisien korelasi pearson (R)

2. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial analisis uji F menunjukkan bahwa variabel jumlah bantuan Proyek PKP secara bersama mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah pendapatan. Pengaruh tersebut perlu juga dianalisa secara parsial. Uji t (*t Test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel jumlah bantuan Proyek PKP terhadap jumlah pendapatan petani anggota kelompok tani penerima bantuan Proyek PKP. Berdasarkan pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial pada lampiran 10, maka keputusan yang dapat diambil adalah nilai t hitung variabel untuk jumlah bantuan Proyek PKP sebesar 2,084 sedangkan t tabel sebesar 2,02. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel. Keputusan yang dapat diambil sesuai dengan kaidah pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak

hipotesis nol (H_0). Penolakan hipotesis nol (H_0) berarti variabel jumlah bantuan Proyek PKP secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan petani anggota kelompok tani penerima bantuan Proyek PKP. Gambar pada lampiran 12.

4.5 Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Anggota Kelompok Tani Sebelum dan Setelah Menerima Bantuan Proyek PKP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani anggota kelompok tani sebelum dan setelah menerima bantuan Proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani anggota kelompok tani sebelum dan setelah menerima bantuan Proyek PKP adalah uji t.

4.5.1 Tingkat Pendapatan Sebelum dan Setelah Menerima Bantuan Proyek PKP

Dari hasil penelitian pada lampiran 6 dan 7 diperoleh jumlah rata - rata pendapatan bersih petani anggota kelompok tani sebelum menerima bantuan Proyek PKP sebesar Rp. 357.800 sedangkan jumlah rata - rata pendapatan petani anggota kelompok tani setelah menerima bantuan Proyek PKP sebesar Rp.850.960.

4.5.2 Perbandingan Pendapatan Petani Anggota Kelompok Tani Sebelum dan Setelah Menerima Bantuan Proyek PKP

Untuk dapat mengetahui tingkat perbandingan atau perbedaan rata - rata pendapatan petani anggota kelompok tani sebelum dan setelah menerima bantuan Proyek PKP dengan cara jumlah pendapatan petani sebelum menerima bantuan proyek PKP dibagi dengan jumlah responden sebanyak 38 orang untuk mengetahui rata - rata pendapatan petani sebelum menerima bantuan Proyek PKP. Untuk mengetahui rata - rata pendapatan petani setelah menerima bantuan Proyek PKP dikerjakan

dengan cara jumlah pendapatan bersih petani setelah menerima bantuan Proyek PKP dibagi dengan jumlah responden sebanyak 38 orang. Setelah diketahui perbandingan rata - rata pendapatan petani sebelum dan setelah menerima bantuan Proyek PKP di uji kembali dengan pengujian statistik t (*t - test*) seperti tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14. PENGUJIAN T TEST DAN JUMLAH RATA - RATA PENDAPATAN PETANI SEBELUM DAN SETELAH MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP

	Rata – rata Pendapatan (Rp)	t hitung	t tabel
sebelum menerima bantuan Proyek PKP	357.800		
setelah menerima bantuan Proyek PKP	850.960	- 5,12	2,021

Sumber : Lampiran 6 & 7, diolah, 2001

Tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan rata - rata petani setelah menerima bantuan Proyek PKP lebih besar dibanding dengan pendapatan rata - rata sebelum menerima bantuan Proyek PKP. Untuk mengetahui tingkat signifikan perbedaan pendapatan petani sebelum dan setelah menerima bantuan Proyek PKP digunakan uji t (*t - Test*) dengan derajat keyakinan 95% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan setelah menerima bantuan Proyek PKP seperti terlihat dalam tabel yaitu t hitung = - 5,12 lebih kecil dari t tabel = 2,021. Gambar pada lampiran 14.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pembahasan Perhitungan Koefisien Regresi

Pengujian secara keseluruhan dari koefisien regresi jumlah bantuan Proyek PKP terhadap jumlah pendapatan petani anggota kelompok tani penerima bantuan Proyek PKP dilakukan dengan menggunakan uji F.

Analisis regresi dari hasil penelitian menghasilkan nilai uji statistik F sebesar 174,487. Melihat kenyataan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel_{0,05 (1;36) = 4,08}, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Penolakan hipotesis nol (H_0) berarti secara bersama - sama variabel jumlah bantuan Proyek PKP berpengaruh secara nyata terhadap jumlah pendapatan petani.

Analisis uji t telah menghasilkan keputusan bahwa variabel bantuan Proyek PKP secara parsial mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap jumlah pendapatan petani anggota kelompok tani penerima bantuan Proyek PKP. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai uji statistik $t = 2,084$ yang lebih besar dari nilai t tabel = 2,021.

Hasil analisis regresi pada lampiran 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,91 berarti bahwa variabel bebas yaitu jumlah bantuan Proyek PKP yang dimasukkan dalam model secara bersama - sama mampu menjelaskan dinamika naik turunnya variabel tak bebasnya yaitu variabel jumlah pendapatan sebesar 91% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh perilaku variabel lain diluar model yaitu sebesar 9%.

4.6.2 Pembahasan Perhitungan Perbedaan Pendapatan Petani Anggota Kelompok Tani Sebelum dan setelah Menerima Bantuan Bantuan Proyek PKP

Dari hasil analisis sub bab 4.5 terdapat perbedaan yang nyata secara statistik (t hitung = - 5,12 lebih kecil dari t tabel = 2,021) antara pendapatan petani anggota kelompok tani sebelum dan setelah menerima bantuan Proyek PKP seperti yang terlihat pada tabel 14.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap responden petani anggota kelompok tani penerima bantuan Proyek PKP di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Jumlah bantuan Proyek PKP sangat berpengaruh nyata terhadap jumlah pendapatan petani anggota kelompok tani penerima bantuan Proyek PKP.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan :

- a. Jumlah bantuan Proyek PKP yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel ($2,084 > 2,021$), berarti variabel jumlah bantuan Proyek PKP mempunyai pengaruh terhadap jumlah pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP;
 - b. Uji f sebagai prosedur untuk menguji hipotesis koefisien secara bersama – sama menghasilkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($174,487 > 4,08$) berarti secara bersama - sama penyaluran dana bantuan Proyek PKP berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP.
2. Rata - rata pendapatan petani sebelum menerima bantuan Proyek PKP sebesar Rp.357.800 sedangkan setelah menerima bantuan Proyek PKP sebesar Rp.850.960.

Perbedaan pendapatan tampak lebih nyata setelah di uji dengan uji t . Dari hasil uji diperoleh hasil t hitung sebesar $-5,12$ lebih kecil dari t tabel sebesar $2,021$. Jadi pendapatan rata rata petani setelah menerima bantuan Proyek PKP lebih tinggi sebelum menerima bantuan Proyek PKP dengan selisih pendapatan rata - rata sebesar Rp.493.160.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan maka dapat dikemukakan saran - saran sebagai berikut :

1. Karena bantuan Proyek PKP berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani khususnya bagi anggota kelompok tani, maka hendaknya prosedur pengajuan bantuan Proyek PKP dapat lebih dipermudah agar program Proyek PKP dapat menjangkau petani yang tergabung dalam kelompok tani lainnya, misalnya persyaratan kelompok tani yang berhak memperoleh bantuan Proyek PKP tidak hanya terbatas pada kelompok tani yang berada di wilayah Kecamatan Andalan saja;
2. rata – rata pendapatan petani setelah menerima bantuan Proyek PKP lebih tinggi dibanding dengan sebelum menerima bantuan Proyek PKP, untuk ini direkomendasikan pada anggota kelompok tani untuk tetap menerapkan anjuran pelaksanaan Proyek PKP, misalnya memakai benih bersertifikat dan pupuk berimbang. Sedangkan untuk pemakaian tenaga kerja hendaknya disesuaikan dengan luas lahan yang dimiliki agar tidak terjadi tenaga kerja yang berlebihan yang berakibat pada tingginya biaya tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

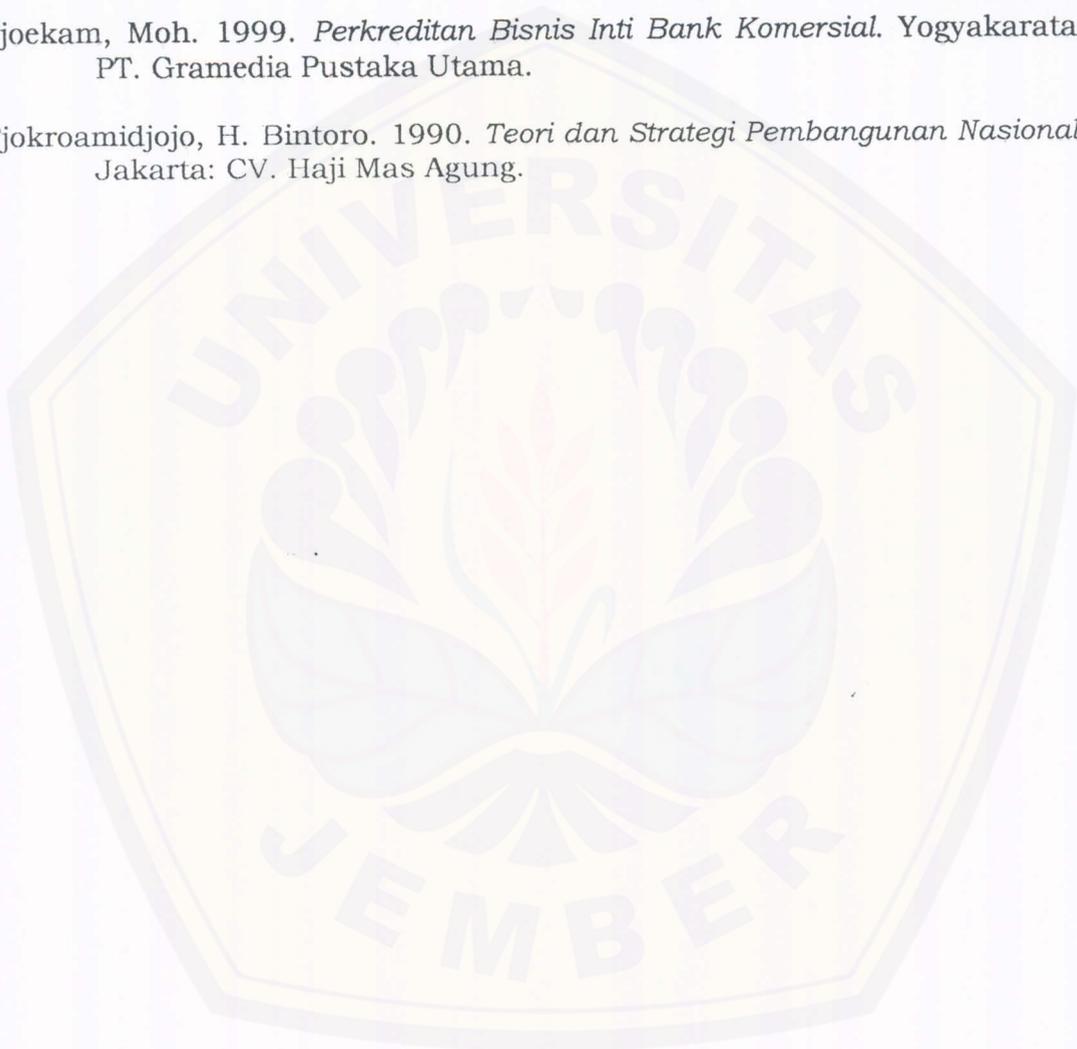
- Akhmad, Hari W. 1996. *Peranan Kredit Usaha Tani (KUT) terhadap Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani pada Usaha Tani Jagung di Desa ngembul, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar. Skripsi Tidak Dipublikasikan.* Jember: FAPERTA-UNEJ.
- Arsyad, Lincolin. 1992. *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: STIE YKPN.
- Biro Pusat Statistik Kabupaten Jember. 1999. *Jember dalam Angka Tahun 1999.* Jember: BPS Kab. Jember.
- Dajan, Anto. 1993. *Pengantar Metode statistik.* Jakarta: LP3ES.
- Darmawan, L. 1992. *Pengantar Uang dan Perbankan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Jember. 2000. *Petunjuk Teknis Bagian Proyek Pengembangan Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2000.* Jember: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Jember.
- Djarwanto dan P. Subagyo. 1996. *Statistik Induktif.* Jakarta: LP3ES.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1995. *Indonesia Menuju Tahun 2000, Prisma No. II.* Jakarta: LP3ES.
- Irawan dan M. Suparmoko. 1995. *Ekonomi Pembangunan Jilid V.* Yogyakarta: BPFE.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, cetakan pertama.* Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO.
- Lipsey, richard, dkk. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro. Terjemahan Agus Maulana.* Jakarta: bina Aksara.
- Mubyarto. 1991. *Pengantar Ekonomi pertanian.* Surabaya: Bina Ilmu.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 1994. *Ekonomi. Terjemahan Jaka Wasana.* Jakarta: Erlangga.
- Soekartawi. 1990. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasinya.* Jakarta: Rajawali Press.

Sukirno, Sadono. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE-UI.

Suyatno, dkk.1997. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Tjoekam, Moh. 1999. *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial*. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Tjokroamidjojo, H. Bintoro. 1990. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.



Lampiran 1. DAFTAR NAMA PETANI RESPONDEN DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001

No. Resp.	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Umur (Th)
1	Ti'un	0.15	64
2	Sunar	0.15	49
3	Ra'is / P. Tut	0.2	45
4	Sin / P. Yon	0.2	49
5	Imam S.	0.2	49
6	P. Yun	0.2	47
7	P. Mastura	0.2	51
8	El / P. Kus	0.2	52
9	Har	0.2	53
10	Sumar / P. Lis	0.25	42
11	Jahuri / P. Ida	0.25	44
12	Hasani / P. Um	0.25	48
13	Suraji / P. Anton	0.3	47
14	P. Madrus	0.3	52
15	Suwi / P. Sujak	0.3	57
16	Suhasni / P. Imam	0.3	51
17	Sukarso / P. Jup	0.35	48
18	Asnawi / P. Tut	0.4	53
19	Sunarto / P. Edi	0.4	52
20	H. Somat	0.4	49
21	P. Slamet	0.5	44
22	P. Agus	0.5	48
23	P. Ike	0.5	42
24	P. Marsuk	0.5	49
25	P. Erna R.	0.5	36
26	Hariyanto / P. Tutik	0.5	36
27	Didik Supriyadi	0.5	39
28	Haryono	0.6	33
29	P. Ani	0.7	54
30	Abdurrahman / P. Adi	0.75	49
31	Sutiyono	0.75	38
32	P. Suda	0.75	45
33	Sur / P. Mat	0.75	48
34	H. Rufa'i	1.0	42
35	KH. Mahfudz	1.0	40
36	P. Budi	1.0	35
37	KH. Hafidz	1.0	42
38	P. Idris	1.0	56

Sumber : Data Primer, 2001

Lampiran 2. PERINCIAN BIAYA PRODUKSI YANG DIKELUARKAN PETANI RESPONDEN SEBELUM MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2000

No. Resp.	Biaya Produksi					Jumlah Biaya Produksi (Rp)
	Sewa Lahan (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Sarana Produksi (Rp)	Irigasi (Rp)	Bunga Kredit (Rp)	
1	187.500	147.500	192.500	20.000	0	547.500
2	187.500	132.500	192.500	20.000	0	532.500
3	250.000	150.000	139.000	10.000	0	549.000
4	250.000	150.000	192.500	15.000	0	607.500
5	250.000	150.000	142.500	15.000	0	557.500
6	250.000	145.000	155.000	15.000	0	565.000
7	250.000	195.000	142.500	10.000	0	597.500
8	250.000	200.000	142.500	10.000	0	602.500
9	250.000	195.000	192.500	15.000	0	652.500
10	312.500	187.500	192.500	15.000	0	707.500
11	312.500	142.500	192.500	0	0	647.500
12	312.500	212.500	215.500	20.000	0	760.500
13	375.000	210.000	192.500	0	0	777.500
14	375.000	122.500	257.500	15.000	0	770.000
15	375.000	175.000	258.500	15.000	0	823.500
16	375.000	225.000	267.500	15.000	0	882.500
17	437.500	202.500	270.000	15.000	0	925.000
18	500.000	340.000	502.500	10.000	0	1.352.500
19	500.000	250.000	217.500	20.000	0	987.500
20	500.000	350.000	387.500	10.000	0	1.247.500
21	625.000	455.000	514.000	17.000	0	1.611.000
22	625.000	407.500	501.500	15.000	0	1.549.000
23	625.000	539.000	366.250	15.000	0	1.545.250
24	625.000	407.500	378.750	10.000	0	1.421.250
25	625.000	455.000	350.500	17.500	0	1.447.500
26	625.000	400.000	404.000	17.000	0	1.446.000
27	625.000	500.000	404.000	15.000	0	1.544.000
28	840.000	549.000	349.000	25.000	0	1.763.000
29	875.000	645.000	450.000	15.000	0	1.970.500
30	937.500	715.500	634.000	15.000	0	2.302.000
31	937.500	751.500	621.500	17.000	0	2.327.500
32	937.500	739.500	762.500	15.000	0	2.454.500
33	937.500	739.500	684.000	17.000	0	2.378.000
34	1.250.000	880.000	901.000	30.000	0	2.901.000
35	1.250.000	1.202.000	714.000	30.000	0	3.383.000
36	1.250.000	784.000	741.000	30.000	0	2.769.000
37	1.250.000	1.202.000	801.000	35.000	0	3.288.000
38	1.250.000	880.000	751.000	30.000	0	2.911.000
Jumlah	22.590.000	16.134.500	14.773.500	630.500	0	54.128.500
Rata-rata	549.490	424.590	388.780	17.510	0	1.424.430

Sumber : Data Primer, diolah, 2001

Lampiran 3. PERINCIAN BIAYA PRODUKSI YANG DIKELUARKAN PETANI RESPONDEN SETELAH MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001

No. Resp.	Biaya Produksi					Jumlah Biaya Produksi (Rp)
	Sewa Lahan (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Sarana Produksi (Rp)	Irigasi (Rp)	Bunga Kredit (Rp)	
1	225.000	169.500	193.250	20.000	12.500	620.250
2	225.000	211.500	205.000	20.000	12.500	674.000
3	300.000	230.000	178.250	10.000	15.500	733.750
4	300.000	230.000	208.500	15.000	14.500	768.000
5	300.000	212.000	205.000	15.000	15.500	747.500
6	300.000	200.000	220.500	15.000	15.500	751.000
7	300.000	212.000	205.000	10.000	14.500	741.500
8	300.000	212.000	205.000	10.000	14.500	741.500
9	300.000	212.000	205.000	15.000	15.500	747.500
10	375.000	187.500	217.500	15.000	19.750	814.750
11	375.000	212.500	267.500	0	20.500	875.500
12	375.000	32.500	336.000	20.000	20.500	1.084.000
13	450.000	210.000	267.500	0	24.500	952.000
14	450.000	147.500	270.500	15.000	24.000	907.000
15	450.000	315.000	271.000	15.000	24.500	1.075.500
16	450.000	355.000	342.500	15.000	24.500	1.187.000
17	525.000	202.500	295.000	15.000	28.000	1.065.500
18	600.000	442.000	566.000	10.000	39.000	1.657.000
19	600.000	340.000	411.000	20.000	31.000	1.402.000
20	600.000	640.000	581.000	10.000	30.500	1.861.500
21	750.000	608.000	564.000	17.000	42.000	1.781.000
22	750.000	545.500	547.500	15.000	39.000	1.897.000
23	750.000	608.000	309.250	15.000	39.000	1.721.250
24	750.000	476.500	416.250	15.000	39.000	1.696.750
25	750.000	608.000	545.000	17.500	39.000	1.959.500
26	750.000	608.000	504.000	17.000	36.500	1.915.500
27	750.000	539.000	504.000	15.000	36.500	1.844.500
28	840.000	672.000	381.500	25.000	37.750	1.956.250
29	1.050.000	739.000	582.500	15.000	50.750	2.437.250
30	1.125.000	894.500	826.000	15.000	64.500	2.925.000
31	1.125.000	922.500	762.500	17.000	63.000	2.890.000
32	1.125.000	908.500	891.000	15.000	64.500	3.004.000
33	1.125.000	922.500	816.000	17.000	64.500	2.945.000
34	1.500.000	1.202.000	942.000	30.000	81.500	3.755.500
35	1.500.000	1.202.000	963.500	30.000	90.500	3.786.000
36	1.500.000	1.202.000	888.500	30.000	81.500	3.702.000
37	1.500.000	1.270.000	1.129.500	35.000	90.500	4.880.000
38	1.500.000	1.202.000	888.500	30.000	78.500	3.699.000
Jumlah	26.940.000	20.103.500	18.112.500	635.500	1.455.750	67.247.250
Rata -rata	708.950	259.040	476.640	17.650	38.310	1.769.660

Sumber : Data Primer, diolah, 2001

Lampiran 4. TOTAL RATA – RATA BIAYA PRODUKSI YANG DIKELUARKAN PETANI RESPONDEN SEBELUM DAN SETELAH MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP

Sebelum Proyek PKP		Setelah Proyek PKP	
No. Responden	Rata – rata Biaya Produksi	No. Responden	Rata – rata Biaya Produksi
1	109.500	1	124.050
2	106.500	2	134.800
3	109.800	3	146.750
4	121.500	4	153.600
5	111.500	5	149.500
6	113.000	6	150.200
7	119.500	7	148.300
8	120.500	8	148.300
9	130.500	9	149.500
10	141.500	10	162.950
11	129.500	11	175.100
12	152.100	12	156.800
13	155.500	13	190.400
14	154.000	14	181.400
15	164.700	15	215.100
16	176.500	16	237.400
17	185.000	17	213.100
18	270.500	18	331.400
19	197.500	19	280.400
20	249.500	20	372.300
21	322.200	21	396.200
22	309.800	22	379.400
23	309.050	23	344.250
24	284.250	24	339.350
25	289.600	25	391.900
26	289.200	26	383.100
27	308.800	27	368.900
28	352.600	28	391.250
29	397.000	29	487.450
30	460.400	30	585.000
31	465.500	31	578.000
32	490.900	32	600.800
33	475.600	33	589.000
34	612.200	34	751.100
35	639.200	35	757.200
36	561.000	36	740.400
37	657.600	37	805.000
38	582.200	38	739.800
Jumlah	10.825.700	Jumlah	13.449.450
Rata – rata	284.890	Rata – rata	353.930

Sumber : Lampiran 2 dan 3, diolah, 2001

Lampiran 5 : HASIL PRODUKSI PETANI RESPONDEN SEBELUM DAN SETELAH MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

No. Resp.	Sebelum Proyek PKP			No. resp.	Setelah Proyek PKP		
	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Jumlah Produksi (Rp)		Produksi (Rp)	Harga Jual (Rp)	Jumlah Produksi (Rp)
1.	750	800	600.000	1.	1.050	900	945.000
2.	750	800	600.000	2.	1.000	900	900.000
3.	720	800	576.000	3.	1.250	900	1.125.000
4.	960	800	768.000	4.	1.350	900	1.215.000
5.	720	800	576.000	5.	1.300	900	1.170.000
6.	900	800	720.000	6.	1.400	900	1.260.000
7.	800	800	640.000	7.	1.400	900	741.500
8.	900	800	720.000	8.	1.350	900	1.215.000
9.	840	800	672.000	9.	1.400	900	1.260.000
10.	1.125	800	900.000	10.	1.450	900	1.305.000
11.	1.125	800	900.000	11.	1.500	900	1.350.500
12.	1.200	800	960.000	12.	1.800	900	1.620.000
13.	1.125	800	900.000	13.	1.750	900	1.575.000
14.	1.500	800	1.200.000	14.	1.500	900	1.350.500
15.	1.200	800	960.000	15.	1.700	900	1.530.000
16.	1.260	800	1.008.000	16.	1.800	900	1.530.000
17.	1.300	800	1.040.000	17.	1.700	900	1.530.000
18.	2.000	800	1.600.000	18.	2.750	900	2.475.000
19.	1.500	800	1.200.000	19.	2.250	900	2.025.000
20.	2.000	800	1.600.000	20.	2.800	900	2.520.000
21.	2.500	800	2.000.000	21.	3.000	900	2.700.000
22.	2.500	800	2.000.000	22.	3.000	900	2.700.000
23.	2.500	800	2.000.000	23.	2.750	900	2.475.000
24.	2.000	800	1.600.000	24.	2.700	900	2.430.000
25.	2.500	800	2.000.000	25.	3.250	900	2.925.000
26.	2.500	800	2.000.000	26.	3.000	900	2.700.000
27.	2.500	800	2.000.000	27.	2.800	900	2.520.000
28.	3.500	850	2.975.000	28.	4.250	875	3.718.750
29.	2.750	800	2.200.000	29.	4.500	900	4.050.000
30.	3.000	800	2.400.000	30.	4.600	900	4.140.000
31.	3.500	800	2.800.000	31.	4.500	900	4.050.000
32.	3.500	800	2.800.000	32.	5.000	900	4.500.000
33.	3.250	800	2.600.000	33.	4.750	900	4.275.000
34.	4.500	800	3.600.000	34.	6.000	900	5.400.000
35.	5.500	800	4.400.000	35.	6.000	900	5.400.000
36.	4.800	800	3.840.000	36.	6.000	900	5.400.000
37.	5.500	800	4.400.000	37.	6.500	900	5.850.000
38.	5.000	800	4.000.000	38.	6.000	900	5.400.000
Jumlah	84.475		67.755.000	Jumlah	111.100		99.276.250
Rata - rata	2.223,03		1.783.030	Rata - rata	2.923,68		2.612.530

Sumber : Data Primer, diolah, 2001

Lampiran 6. PENDAPATAN PETANI RESPONDEN SEBELUM MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

No. Resp.	Jumlah Produksi (Rp)	Jumlah Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	600.000	547.500	52.500
2	600.000	532.500	67.500
3	576.000	549.000	27.000
4	768.000	607.500	160.500
5	576.000	557.500	18.500
6	720.000	565.000	155.000
7	640.000	597.500	42.500
8	720.000	602.500	117.500
9	672.000	652.500	19.500
10	900.000	707.500	192.500
11	900.000	647.500	252.500
12	960.000	760.500	199.500
13	900.000	777.500	122.500
14	1.200.000	770.000	430.000
15	960.000	823.500	136.500
16	1.008.000	882.500	125.500
17	1.040.000	925.000	115.000
18	1.600.000	1.352.500	247.500
19	1.200.000	987.500	212.500
20	1.600.000	1.247.500	352.500
21	2.000.000	1.611.000	389.000
22	2.000.000	1.549.000	451.000
23	2.000.000	1.545.250	454.750
24	1.600.000	1.421.250	178.750
25	2.000.000	1.447.500	552.500
26	2.000.000	1.446.000	554.000
27	2.000.000	1.544.000	456.000
28	2.975.000	1.763.000	1.212.000
29	2.200.000	1.970.500	229.500
30	2.400.000	2.302.000	98.000
31	2.800.000	2.327.500	472.500
32	2.800.000	2.454.500	345.500
33	2.600.000	2.378.000	222.000
34	3.600.000	2.901.000	699.000
35	4.400.000	3.383.000	1.017.000
36	3.840.000	2.769.000	1.071.000
37	4.400.000	3.288.000	1.112.000
38	4.000.000	2.911.000	1.089.000
Jumlah	67.755.000	54.128.500	13.596.500
Rata-rata	1.783.030	1.424.430	357.800

Sumber: lampiran 2 dan 5, diolah, 2001

Lampiran 7. PENDAPATAN PETANI RESPONDEN SETELAH MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

No. resp.	Jumlah Produksi (Rp)	Jumlah Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	945.000	620.250	324.750
2	900.000	674.000	226.000
3	1.125.000	733.750	391.250
4	1.215.000	768.000	447.000
5	1.170.000	747.500	422.500
6	1.260.000	751.000	509.000
7	741.500	741.500	518.500
8	1.215.000	741.500	473.500
9	1.260.000	747.500	512.500
10	1.305.000	814.750	490.250
11	1.350.500	875.500	474.500
12	1.620.000	1.084.000	536.000
13	1.575.000	952.000	623.000
14	1.350.500	907.000	443.000
15	1.530.000	1.075.500	454.500
16	1.530.000	1.187.000	433.000
17	1.530.000	1.065.500	464.500
18	2.475.000	1.657.000	818.000
19	2.025.000	1.402.000	623.000
20	2.520.000	1.861.500	658.500
21	2.700.000	1.781.000	719.000
22	2.700.000	1.897.000	803.000
23	2.475.000	1.721.250	753.750
24	2.430.000	1.696.750	733.250
25	2.925.000	1.959.500	965.500
26	2.700.000	1.915.500	784.500
27	2.520.000	1.844.500	675.500
28	3.718.750	1.956.250	1.762.500
29	4.050.000	2.437.250	1.612.750
30	4.140.000	2.925.000	1.215.000
31	4.050.000	2.890.000	1.160.000
32	4.500.000	3.004.000	1.496.000
33	4.275.000	2.945.000	1.330.000
34	5.400.000	3.755.500	1.644.500
35	5.400.000	3.786.000	1.614.000
36	5.400.000	3.702.000	1.698.000
37	5.850.000	4.880.000	1.825.000
38	5.400.000	3.699.000	1.701.000
Jumlah	99.276.250	67.247.250	32.336.500
Rata-rata	2.612.530	1.769.660	850.960

Sumber : Lampiran 3 dan 5, diolah, 2001

Lampiran 8. PERHITUNGAN STANDART DEVIASI PENDAPATAN PETANI RESPONDEN SEBELUM DAN SESUDAH MENDAPAT BANTUAN PROYEK PKP DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

(dalam ribuan rupiah)

Sebelum Proyek PKP				Setelah Proyek PKP			
No. Respo.	X_1	$X_1 - \bar{X}_1$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	No. Respo.	X_2	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	52,5	-305,30	93.209,70	1	324,75	-526,21	276.897,52
2	67,5	-290,30	84.275,62	2	226	-624,96	390.575,66
3	27	-330,80	109.430,38	3	391,25	-459,71	211.333,77
4	160,5	-197,30	38.928,33	4	447	-403,96	163.184,11
5	18,5	-339,30	115.126,28	5	422,5	-428,46	183.578,42
6	155	-202,80	41.128,91	6	509	-341,96	116.937,00
7	42,5	-315,30	99.415,75	7	518,5	-332,46	110.530,00
8	117,5	-240,30	57.745,35	8	473,5	-377,46	142.476,45
9	19,5	-338,30	114.448,67	9	512,5	-338,46	114.555,53
10	192,5	-165,30	27.324,96	10	490,25	-360,71	130.112,08
11	252,5	-105,30	11.088,64	11	474,5	-376,46	141.722,53
12	199,5	-158,30	25.059,72	12	536	-314,96	99.200,13
13	122,5	-235,30	55.367,33	13	623	-227,96	51.966,00
14	430	72,20	5.212,46	14	443	-407,96	166.431,79
15	136,5	-221,30	48.974,85	15	454,5	-396,46	157.180,95
16	125,5	-232,30	53.964,51	16	433	-417,96	174.691,00
17	115	-242,80	58.953,12	17	464,5	-386,46	149.351,74
18	247,5	-110,30	12.166,67	18	818	-32,96	1.086,40
19	212,5	-145,30	21.112,85	19	623	-227,96	51.966,00
20	352,5	-5,30	28,12	20	658,5	-192,46	37.041,05
21	389	31,20	973,28	21	719	-131,96	17.413,58
22	451	93,20	8.685,75	22	803	-47,96	2.300,21
23	454,75	96,95	9.398,79	23	753,75	-97,21	9.449,89
24	178,75	-179,05	32.059,84	24	733,25	-117,71	13.855,77
25	552,5	194,70	37.907,07	25	965,5	114,54	13.119,29
26	554	196,20	38.493,41	26	784,5	-66,46	4.417,00
27	456	98,20	9.642,72	27	675,5	-175,46	30.786,40
28	1.212	854,20	729.653,14	28	1.762,5	911,54	830.904,21
29	229,5	-128,30	16.461,57	29	1.612,75	761,79	580.323,20
30	98	-259,80	67.497,41	30	1.215	364,04	132.524,74
31	472,5	114,70	13.155,49	31	1.160	309,04	95.505,40
32	345,5	-12,30	151,35	32	1.496	645,04	416.075,92
33	222	-135,80	18.442,35	33	1.330	479,04	229.478,82
34	699	341,20	116.415,64	34	1.644,5	793,54	629.704,90
35	1.017	659,20	434.541,17	35	1.614	763,04	582.229,24
36	1.017	659,20	434.541,17	36	1.698	847,04	717.475,87
37	1.112	754,20	568.813,67	37	1.825	974,04	948.752,90
38	1.089	731,20	534.649,59	38	1.701	850,04	722.567,11
jumlah	13.596,5	0,000	4.144.445,64	jumlah	32.336,5	0,00	8.847.702,57
Rata-rata	357,80			rata-rata	850,96		

Sumber : Lampiran 6 dan 7, diolah, 2001

Lampiran 9. DATA PENYALURAN BANTUAN PROYEK PKP YANG DITERIMA PETANI RESPONDEN DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

No. Resp.	Jenis Bantuan			Jumlah bantuan (Rp)
	Pengadaan Bibit (Rp)	Pengadaan Pupuk (Rp)	Biaya Garap, Pemeliharaan dan Pasca Panen (Rp)	
1	21.000	103.500	80.000	204.500
2	21.000	103.500	80.000	204.500
3	31.500	124.900	100.000	256.400
4	31.500	110.200	100.000	241.700
5	31.500	124.900	100.000	256.400
6	31.500	124.900	100.000	256.400
7	31.500	107.000	100.000	238.500
8	31.500	107.000	100.000	238.500
9	31.500	127.000	100.000	258.500
10	42.000	157.000	140.000	339.000
11	42.000	157.000	140.000	339.000
12	42.000	157.000	141.000	340.000
13	42.000	207.000	160.000	409.000
14	42.000	207.000	160.000	409.000
15	42.000	207.000	160.000	409.000
16	42.000	207.000	160.000	409.000
17	52.500	222.000	190.000	464.500
18	42.000	417.500	215.000	674.500
19	63.000	236.500	215.500	515.000
20	63.000	236.500	210.000	509.500
21	84.000	314.000	300.000	698.000
22	84.000	314.000	250.000	648.000
23	84.000	314.000	250.000	648.000
24	84.000	314.000	250.000	648.000
25	73.500	275.500	200.000	549.000
26	84.000	275.500	250.000	609.500
27	84.000	275.500	250.000	609.500
28	75.000	386.000	167.500	628.500
29	105.000	367.500	375.000	847.500
30	105.000	471.000	500.000	1.076.000
31	105.000	444.000	500.000	1.049.000
32	105.000	471.000	500.000	1.076.000
33	105.000	471.000	500.000	1.076.000
34	157.500	601.000	600.000	1.358.500
35	157.500	601.000	750.000	1.508.500
36	157.500	601.000	600.000	1.358.500
37	157.500	601.000	750.000	1.508.500
38	157.500	551.000	600.000	1.308.500
Jumlah	2.742.000	11.092.400	10.344.000	24.178.400
Rata - rata	72.160	291.910	272.210	636.270

Sumber : Data primer , diolah, 2001

Lampiran 10. ANALISIS REGRESI PENGARUH BANTUAN PROYEK PKP TERHADAP JUMLAH PENDAPATAN PETANI ANGGOTA KELOMPOK TANI DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y - Y'

Model Summary^b

Model	R [✓]	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.829	.824	205.0231

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.829	174.487	1	36	.000	1.431

a. Predictors: (Constant), X = K_{t-1}

b. Dependent Variable: Y - Y'

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F [✓]	Sig.
1	Regression	7334461,2	1	7334461.198	174.487	.000 ^a
	Residual	1513241,4	36	42034.482		
	Total	8847702,6	37			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	132.621 ^v	63.745		2.080	.045		
	X	✓ 1.127	.085	.910	13.209	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X
1	1	1.853	1.000	.07	.07
	2	.147	3.552	.93	.93

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Y
28	4.495	1762.50

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	363.1160	1832.8724	850.9605	445.2288	38
Residual	-218.8724	921.4877	2.094E-14	202.2336	38
Std. Predicted Value	-1.096	2.205	.000	1.000	38
Std. Residual	-1.068	4.495	.000	.986	38

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11. PERHITUNGAN UJI STATISTIK T (T - TES) PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI ANGGOTA KELOMPOK TANI SEBELUM DAN SETELAH MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP

$$n_1 = 38 \qquad \bar{X}_1 = 357,8 \qquad (X_1 - \bar{X}_1) = 4.144.445,64$$

$$n_2 = 38 \qquad \bar{X}_2 = 850,96 \qquad (X_2 - \bar{X}_2) = 8.847.702,57$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{(n_1 - 1)}} \qquad S_1 = \sqrt{\frac{\sum (4.144.445,64)^2}{(38-1)}} \qquad S_1 = 334,68$$

$$S_1^2 = (334,68)^2 = 112.012,04$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{(n_2 - 1)}} \qquad S_2 = \sqrt{\frac{\sum (8.847.702,57)^2}{(38-1)}} \qquad S_2 = 489,01$$

$$S_2^2 = (489,01)^2 = 239.127,1$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{357,8 - 850,96}{\sqrt{\frac{37 (112.012,04) + 37 (239.127,1)}{74}} \sqrt{\frac{1}{38} + \frac{1}{38}}}$$

$$t = \frac{-493,16}{\sqrt{\frac{12.992.148,18}{74}} \sqrt{0,23}}$$

$$t_{hitung} = -5,12$$

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut :

1. $H_0 : \overline{X}_1 = \overline{X}_2$; artinya rata-rata pendapatan petani sebelum menerima bantuan Proyek PKP sama dengan rata-rata pendapatan petani setelah menerima bantuan Proyek PKP;

$H_a : \overline{X}_1 \neq \overline{X}_2$; artinya rata-rata pendapatan petani sebelum menerima bantuan Proyek PKP berbeda dari rata-rata pendapatan petani setelah menerima bantuan Proyek PKP.

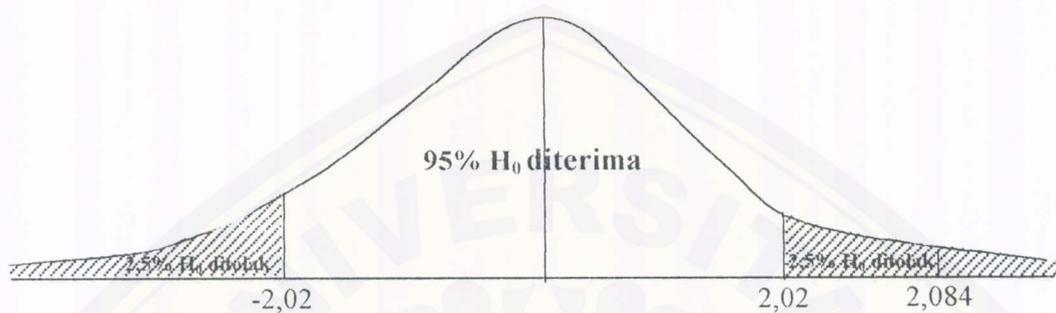
2. Taraf signifikansi 0,05 dengan $n_1 = 38$ dan $n_2 = 38$

3. Nilai kritis $t_{(0,025;36)} = -2,021$

4. Nilai uji statistik $t_{hitung} = -5,12$

5. Kesimpulannya, $t_{hitung} = -5,12$ lebih kecil dari nilai $t_{tabel (0,025;36)} = 2,12$ sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya rata-rata pendapatan petani sebelum menerima bantuan Proyek PKP berbeda dari rata-rata pendapatan petani setelah menerima bantuan Proyek PKP.

Lampiran 12. KURVA DAERAH PENOLAKAN DAN PENERIMAAN H_0 DENGAN UJI T DUA ARAH PADA TINGKAT KEYAKINAN 95% UNTUK VARIABEL BEBAS JUMLAH BANTUAN PROYEK PKP

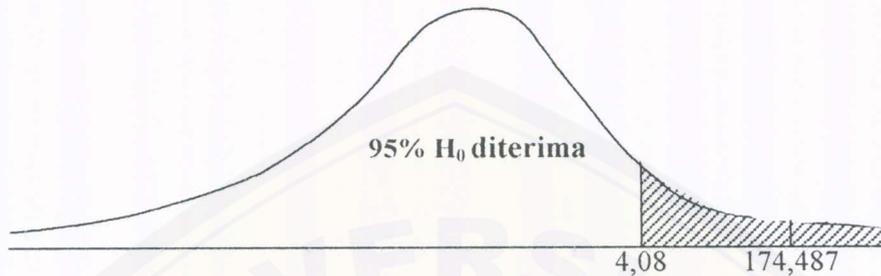


$H_0 : b_i = 0$; berarti tidak ada pengaruh antara jumlah bantuan Proyek PKP yang diterima terhadap jumlah pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP;

$H_a : b_i \neq 0$; berarti ada pengaruh antara jumlah bantuan Proyek PKP yang diterima terhadap jumlah pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP.

Gambar di atas menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel jumlah bantuan Proyek PKP berpengaruh terhadap jumlah pendapatan petani anggota kelompok tani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Lampiran 13. KRITERIA F TEST DENGAN UJI SIGNIFAKASI 1 ARAH DAN TINGKAT KEYAKINAN 95% UNTUK VARIABEL JUMLAH BANTUAN PROYEK PKP

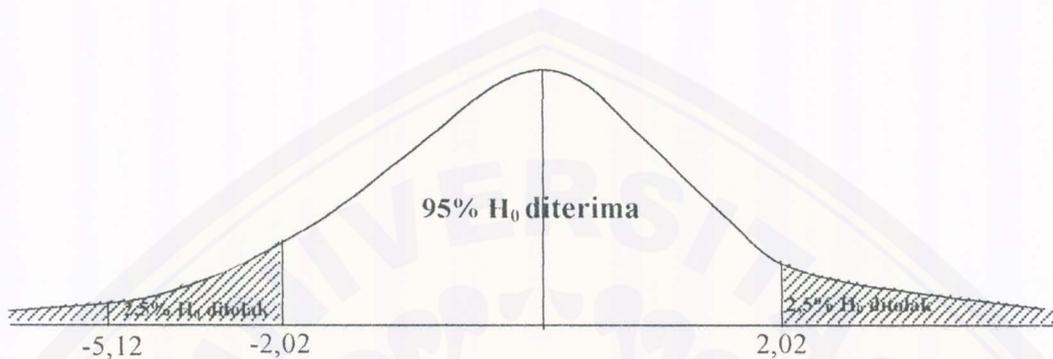


Ho : $b_i = 0$; berarti tidak ada pengaruh antara jumlah bantuan Proyek PKP yang diterima terhadap jumlah pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP;

Ha : $b_i \neq 0$; berarti ada pengaruh antara jumlah bantuan Proyek PKP yang diterima terhadap jumlah pendapatan petani penerima bantuan Proyek PKP.

Gambar di atas menjelaskan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka Ho tidak diterima, berarti variabel jumlah bantuan Proyek PKP secara bersama – sama berpengaruh terhadap pendapatan Petani Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Lampiran 14. KURVA DAERAH PENOLAKAN DAN PENERIMAAN H_0 DENGAN UJI T PERBEDAAN RATA – RATA PENDAPATAN BERSIH PETANI SEBELUM DAN SETELAH MENERIMA BANTUAN PROYEK PKP



Perumusan Hipotesis :

$H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$; artinya rata-rata pendapatan petani sebelum menerima bantuan Proyek PKP sama dengan rata-rata pendapatan petani setelah menerima bantuan Proyek PKP;

$H_a : \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$; artinya rata-rata pendapatan petani sebelum menerima bantuan Proyek PKP berbeda dari rata-rata pendapatan petani setelah menerima bantuan Proyek PKP.

Gambar di atas menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani sebelum menerima bantuan dengan setelah menerima bantuan Proyek PKP.

Lampiran 15. DAFTAR PERTANYAAN

Nama :

Umur :

Luas Lahan :

No.	Uraian	Sebelum Proyek PKP			Setelah Proyek PKP		
		Satuan	Harga satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Satuan	Harga satuan (Rp)	Nilai (Rp)
I	INPUT						
A	Tenaga kerja (HOK)						
	Pengolahan tanah						
	Penanaman						
	Pemeliharaan						
	Panen & pasca panen						
	Lain – lain						
	Jumlah A						
B	Sarana Produksi						
	Benih (Kg/Ampel)						
	Pupuk (Kg) *						
	1. Urea						
	2. ZA						
	3. SP-36						
	4. ZK / KCL (Lt)						
	5. Bokashi						
	Insektisida/Pestisida*)						
	Padat (Kg)						
	Cair (Lt)						
	Lain – lain						
Jumlah B							
C	Lain – lain						
	Sewa tanah						
	Bunga kredit						
	Penyusutan alsintan						
	Lain – lain						
	Jumlah C						
Jumlah I							
II	OUTPUT						
	Produksi (Kg)						
Jumlah II							
KEUNTUNGAN (II – I)							